



**ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN
PERPUTARAN AKTIVA TETAP TERHADAP *RETURN
ON ASSETS* (STUDI KASUS PT. INDOFOOD
SUKSES MAKMUR Tbk)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat- Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**YANTI LUBIS
NIM. 13 230 0269**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN
PERPUTARAN AKTIVA TETAP TERHADAP RETURN
ON ASSETS (STUDI KASUS PT. INDOFOOD
SUKSES MAKMUR Tbk)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat- Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**YANTI LUBIS
NIM. 13 230 0269**

Pembimbing I

**Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIP. 19790720 201101 1 005**

Pembimbing II

Zulrika Matondang, S.Pd., M.Si

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Skripsi
a. N. YANTI LUBIS
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 20 Maret 2017

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Padangsidempuan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n YANTI LUBIS yang berjudul: **Analisis Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Return On Assets (Studi Kasus PT. Indofood Sukses Makmur Tbk)**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Ilmu Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I

BUDI GAUTAMA SIREGAR, S.Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005

PEMBIMBING II

ZULAIKA MATONDANG, M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : YANTI LUBIS
Nim : 13 230 0269
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Perputaran Piutang dan
Perputaran Aktiva Tetap Terhadap *Return On Assets*
(Studi Kasus PT. Indofood Sukses Makmur Tbk).

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana yang tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Maret 2017

Pembuat Pernyataan



YANTI LUBIS
NIM. 13 230 0269

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : YANTI LUBIS
Nim : 13 230 0269
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Analisis Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Return On Assets (Studi Kasus PT. Indofood Sukses Makmur Tbk)**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 20 Maret 2017

Yang menyatakan,



**YANTI LUBIS
NIM. 13 230 0269**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : YANTI LUBIS
NIM : 13 230 0269
JUDUL SKRIPSI : Analisis Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap *Return On Assets* (Studi Kasus PT. Indofood Sukses Makmur Tbk)

Ketua

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Sekretaris

Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 008

Anggota

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 008

Mudzakkir Khotib Siregar, M.A
NIP. 19721121 199903 1 002

Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIP. 19790720 201101 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/ Tanggal : Kamis / 06 April 2017
Waktu : 14.00 Wib s/d Selesai
Hasil/ Nilai : Lulus/ 83,5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,87
Keputusan : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN AKTIVA TETAP TERHADAP RETURN ON ASSETS (STUDI KASUS PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk)**

NAMA : **YANTI LUBIS**
NIM : **13 230 0269**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah

Padangsidimpuan, 12 April 2017
Dekan,



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : YANTI LUBIS
Nim : 13 230 0269
Judul : Analisis Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap *Return On Assets* (Studi Kasus PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.)

Memperoleh laba yang besar adalah keinginan setiap perusahaan, laba dapat diukur dengan tingkat pengembalian atas *assets* (ROA), laba dapat dilihat dari laporan keuangan. Melalui laporan keuangan publikasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk bahwa kondisi *return on assets* dari tahun 2009 sampai 2016 cenderung mengalami penurunan namun pada laba bersih cenderung mengalami peningkatan. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap terhadap *return on assets* (ROA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap terhadap *return on assets* (ROA).

Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan teori analisis laporan keuangan, teori rasio keuangan, bentuk-bentuk rasio keuangan, teori pengembalian atas aktiva/*return on assets* (ROA), teori perputaran piutang, teori perputaran aktiva tetap, teori perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap menurut pandangan islam, teori perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap dan pengaruhnya terhadap *return on assets* (ROA).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jenis data dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder, berupa data dokumentasi dan kepustakaan. Populasi yang digunakan yaitu data perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama 8 tahun yaitu tahun 2009 sampai 2016. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi linier berganda diketahui bahwa persamaan regresi yang terbentuk adalah *return on assets* (ROA)(Y) = - 0,101 + 0,100 (perpi)(X₁) + 3,754(perakte)(X₂) + 0,478. Hasil penelitian dengan uji koefisien regresi parsial atau uji t dimana variabel perputaran piutang mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 0,637 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,048 ($0,637 < 2,048$) maka variabel perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA). Variabel perputaran aktiva tetap mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2,479 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,048 ($2,479 > 2,048$) maka variabel perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA). Hasil penelitian dengan uji koefisien regresi simultan atau uji F nilai F_{hitung} sebesar 42,191 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,34 ($42,191 > 3,34$) maka variabel perputaran piutang piutang dan variabel perputaran aktiva tetap berpengaruh secara simultan terhadap *return on assets* (ROA). Hasil analisis koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dengan nilai 0,733 yang berarti sebesar 73,3 persen sumbangan pengaruh perputaran piutang dan perputaran aktiva terhadap *return on assets* (ROA), sedangkan sisanya 26,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan, berserta keluarga dan para sahabatnya. Amin.

Skripsi ini berjudul Analisis Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap *Return On Assets* (Studi Kasus PT. Indofood Sukses Makmur Tbk), ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Jurusan Ekonomi Syariah, Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunte, M.A, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si, Wakil Dekan

Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Muhammad Isa, S.T., MM, sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Syariah. Ibu Delima Sari Lubis, M.A sebagai Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademi IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM selaku Pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, M.Si selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi Penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih yang tak terhingga buat dosen-dosen IAIN Padangsidempuan khususnya dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tak pernah lelah dan sabar memberikan ilmu, semoga bermanfaat sampai akhir akhirat
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Pardamean Lubis dan Ibunda tercinta Parida Hannum Sitompul yang telah mengasuh, membimbing dan memberikan dukungan moril dan materil serta memberi doa yang tiada henti kepada penulis sehingga dapat melanjutkan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan dalam melaksanakan penyusunan skripsi ini, kemudian kepada kakak dan abang penulis yaitu Hotnida Sari Lubis, S.Pd dan Muara Laut Parlindungan Siregar, S.Kep dan adik tersayang yaitu Akim Muda Lubis yang

terus-menerus memberikan motivasi dan inspirasi kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

8. Seluruh rekan mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah-6/AK angkatan 2013, yang selalu membantu, berbagi keceriaan dan melewati setiap suka dan duka selama dibangku perkuliahan, terimakasih banyak. Terimakasih penulis persembahkan kepada Nurindom Sagala, Sri Rahayu Nasution, Epa Winda Meli Lisda Wati, Mukhlisin, Sri Rahmadani Harahap, Risky Nurjannah, yang telah menjadi sahabat dan memberikan semangat kepada penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu Penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. Amin

Padangsidempuan, 20 Maret 2017

Peneliti,

YANTI LUBIS
NIM. 13 230 0269

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

اَل . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, mau pun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
SURAT ACARA SIDANG MUNAQASYAH.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR GRAFIK	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Definisi Operasional Variabel.....	11
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Kegunaan Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kerangka Teori.....	15
1. Analisis Laporan Keuangan.....	15
a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	15
b. Rasio Keuangan	18
c. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan.....	19
2. Pengembalian Atas Aktiva (<i>Return On Assets</i>).....	20
a. Pengertian Pengembalian Atas Aktiva (<i>Return On Assets</i>)	20
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i> (ROA) ..	21
c. Kegunaan Dari Analisa <i>Return On Assets</i> (ROA)	22

d. Kelemahan Dari Analisa <i>Return On Assets</i> (ROA)	22
e. <i>Return On Assets</i> (ROA) Menurut Pandangan Islam	23
3. Rasio Perputaran Piutang	25
a. Pengertian Piutang	25
b. Pengertian Perputaran Piutang.....	27
c. Perputaran Piutang Menurut Pandangan Islam.....	29
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Piutang.....	30
4. Rasio Perputaran Aktiva Tetap.....	31
a. Pengertian Aktiva Dan Aktiva Tetap.....	31
b. Macam-Macam Aktiva Tetap	32
c. Pengertian Perputaran Aktiva Tetap	34
d. Perputaran Aktiva Tetap Menurut Islam	35
5. Perputaran Piutang Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).....	36
6. Perputaran Aktiva Tetap Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).....	37
7. Proses Seleksi Saham Syariah	38
B. Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Berpikir.....	47
D. Hipotesis Penelitian.....	48
BAB III Metodologi Penelitian	49
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	49
B. Jenis Penelitian	49
C. Populasi Dan Sampel	49
D. Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Analisis Data	53
a. Statistik Deskriptif.....	54
b. Uji Normalitas	54
c. Uji Linieritas.....	54
d. Asumsi Klasik	55
1) Uji <i>Multikolinearitas</i>	55
2) Uji <i>Heteroskedastisitas</i>	56
3) Uji Autokorelasi.....	56
e. Uji Statistik.....	57
1) Analisis Regresi Linier Berganda	57
2) Uji Model Dengan Koefisien Determinasi (R^2).....	59
3) Uji Parsial Dengan T-Test	59
4) Uji Simultan Dengan F-Test	60
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	61
A. Gambaran Perusahaan	61
1. Sejarah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	61

2. Visi, Misi dan Nilai-Nilai PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	63
a. Visi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	63
b. Misi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	63
c. Nilai-Nilai PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	63
3. Produk PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	64
4. Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	65
B. Deskriptif Data Penelitian	70
1. Perputaran Piutang	70
2. Perputaran Aktiva Tetap	73
3. <i>Return On Assets</i> (ROA)	76
C. Hasil Analisis	79
1. Statistik Deskriptif	79
2. Uji Normalitas	80
3. Uji Linieritas	81
4. Asumsi Klasik	83
a. Uji <i>Multikolinearitas</i>	83
b. Uji <i>Heteroskedastisitas</i>	84
c. Uji Autokorelasi	85
5. Uji Statistik	86
a. Analisis Regresi Linier Berganda	86
b. Uji Dengan Model Koefisien Determinasi (R^2)	88
c. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	90
d. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)	93
D. Pembahasan Hasil Penelitian	95
1. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Pada Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	96
2. Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Pada Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	98
3. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Pada Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	99
E. Keterbatasan Penelitian	101
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran-Saran	102

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Laba Bersih dan <i>Return On Assets</i> pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dari Tahun 2009-2016.....	3
Tabel 1.2	: Kondisi Perputaran Piutang Dengan <i>Return On Assets</i> pada Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Dari tahun 2009 sampai 2016	6
Tabel 1.3	: Kondisi Perputaran Aktiva Tetap Dengan <i>Return On Assets</i> pada Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Dari tahun 2009 sampai 2016.....	8
Tabel 1.4	: Definisi Operasional Variabel.....	11
Tabel 2.1	: Penelitian Terdahulu	40
Tabel 4.1	: Tingkat Perputaran Piutang PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2009 sampai 2016	71
Tabel 4.2	: Tingkat Perputaran Aktiva Tetap PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2009 sampai 2016.....	74
Tabel 4.3	: Tingkat <i>Return On Assets</i> PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2009 sampai 2016	77
Tabel 4.4	: Statistik Deskriptif	80
Tabel 4.5	: Uji Normalitas.....	81
Tabel 4.6	: Uji Linieritas ROA dan Perputaran Piutang	82
Tabel 4.7	: Uji Linieritas ROA dan Perputaran Aktiva Tetap	82
Tabel 4.8	: Uji Multikolinearitas	83
Tabel 4.9	: Autokorelasi dengan <i>Durbin Watson</i>	86
Tabel 4.10	: Koefisien Regresi Linier Berganda.....	87
Tabel 4.11	: Koefisien Determinasi (R^2).....	89
Tabel 4.12	: Uji t	90
Tabel 4.13	: Uji F	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Kerangka Pikir	47
Gambar 4.1	: Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.....	67
Gambar 4.2	: Uji Heteroskedastisitas.....	84

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	: Tingkat Perputaran Piutang PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2009 sampai 2016	72
Grafik 4.2	: Tingkat Perputaran Aktiva Tetap PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2009 sampai 2016.....	75
Grafik 4.3	: Tingkat <i>Return On Assets</i> PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2009 sampai 2016	78

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data dan Grafik Variabel Independen dan variabel
Dependen
- Lampiran 2 : Analisis Deskriptif
- Lampiran 3 : Uji Normalitas
- Lampiran 4 : Uji Linieritas
- Lampiran 5 : Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 6 : Uji Statistik
- Lampiran 7 : Tabel Durbin Watson (DW) signifikansi level 0,05
- Lampiran 8 : Tabel t (pada taraf signifikansi 5%) 1 sisi (0,05) dan 2 sisi
(0,025)
- Lampiran 9 : Tabel F pada taraf signifikansi 5%
- Lampiran 10 : Daftar Saham Yang Masuk Dalam Perhitungan Jakarta Islamic
Index (JII) Untuk Periode Desember 2016 sampai Mei 2017

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha dewasa ini, mengakibatkan persaingan antar perusahaan, khususnya antar perusahaan sejenis akan semakin ketat, untuk bertahan dalam persaingan yang ketat ini, pihak manajemen perusahaan harus dapat mengoptimalkan kegiatan usaha perusahaan serta mampu mengelola keuangannya dengan baik. Artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan.

Menurut Kasmir tujuan dari perusahaan menjalankan bisnis adalah:

Menginginkan keuntungan (*profitabilitas*) yang optimal atas usaha yang dijalankannya karena setiap pemilik menginginkan modal yang telah ditanamkan dalam usahanya segera cepat kembali, disamping itu pemilik juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang ditanamkannya sehingga mampu memberikan tambahan modal dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawannya.¹

Bagi pihak manajemen, keuntungan yang diperoleh merupakan pencapaian rencana (target) yang telah ditentukan sebelumnya, oleh karena itu manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu cara untuk dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan yaitu dengan cara memaksimalkan dan meningkatkan seluruh aktivitas perusahaan dan juga meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Laba yang diperoleh dapat ditingkatkan dengan cara

¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 3

meningkatkan hasil penjualan produk dan meminimalkan biaya operasional, untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan serta untuk mengukur efisiensi aktivitas suatu perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu dapat diukur dengan menggunakan rasio *profitabilitas*

Menurut Kasmir rasio *profitabilitas* merupakan “rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi”.² Artinya penggunaan rasio *profitabilitas* ini adalah untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan, ada beberapa ukuran yang digunakan dalam menghitung rasio *profitabilitas*, yang pada penelitian kali ini diwakili oleh rasio *return on assets* (ROA).

Menurut Hery *return on assets* (ROA) adalah :

Return on assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi *assets* dalam menciptakan laba bersih, dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total *assets*. Semakin tinggi hasil pengembalian atas *assets* berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total *assets*, sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas *assets* berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total *assets*.³

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa apabila semakin tinggi hasil pengembalian atas *assets* berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang akan diperoleh, juga dapat dikatakan semakin tinggi laba bersih berarti semakin tinggi pula jumlah pengembalian atas *assets*

²Kasmir, *Op, Cit.*, hlm 196

³Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan, Cetakan Pertama* (Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service, 2015), hlm 228

(ROA), sebaliknya semakin rendah laba bersih berarti semakin rendah pula jumlah pengembalian atas *assets* (ROA)

Peningkatan laba bersih akan menimbulkan peningkatan *assets* perusahaan, dan kondisi ini tentu akan meningkatkan kegiatan operasional perusahaan, dan tentu akan dapat meningkatkan jumlah pengembalian atas *assets* (ROA).

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman, dimana dalam dua dekade terakhir. “Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *total food solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar”.⁴ Berikut adalah kondisi *return on assets* dan laba bersih, pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2009 sampai 2016.

Tabel 1.1
Laba Bersih Dan *Return On Assets* Pada Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Dari Tahun 2009 sampai 2016.

Tahun	Laba Bersih Setelah Bunga Dan Pajak (Dalam milyaran rupiah)	<i>Return On Assets</i> (ROA) (%)
2009	Rp 2.075,9	5,14
2010	Rp 2.952,9	6,23
2011	Rp 3.007,2	5,59
2012	Rp 3.261,2	5,49
2013	Rp 2.503,8	3,22
2014	Rp 3.885,4	4,52
2015	Rp 3.709,5	4,03
2016	Rp 4.099,7	4,43
Rata-rata		4,83

Sumber : www.idx.co.id (diolah)

⁴<http://www.pt.indofood.co.id/index.html>, diakses 8 November 2016, pukul 10:00 wib

Tabel di atas dapat dilihat bahwa laba bersih dan *return on assets* (ROA) mengalami fluktuasi dari tahun 2009 sampai 2016, dimana tahun 2011 sampai 2012 laba bersih dan *return on assets* (ROA) tidak sesuai dengan teori yaitu tahun 2011 nilai laba bersihnya mengalami peningkatan sebesar 1,83 persen menjadi Rp 3.007,2, tetapi *return on assets* (ROA) justru mengalami penurunan sebesar 10,27 persen menjadi 5,59 persen, begitu juga di tahun 2012, dimana laba bersih mengalami peningkatan sebesar 8,44 persen menjadi Rp 3.261,2, tetapi *return on assets* (ROA) justru mengalami penurunan sebesar 1,78 persen menjadi 5,49 persen.

Dilihat dari rata-rata pencapaian *return on assets* (ROA) yang diperoleh oleh perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2009 sampai 2016 yaitu sebesar 4,83 persen, hal ini jauh sekali dari rata-rata industri untuk *return on assets* (ROA) yaitu sebesar 30 persen, yang dalam keadaan ini perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dianggap belum mampu memaksimalkan jumlah *return on assets* (ROA) yang diperoleh, karena masih jauh dibawah rata-rata industri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *return on assets* (ROA) ada dua yaitu *profit margin on sales* atau *margin* laba atas penjualan dan *turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).

Munawir mengemukakan bahwa:

Besarnya ROA akan berubah kalau ada *profit margin* atau *assets turnover* baik masing-masing atau keduanya, dengan demikian perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka usaha untuk memperbesar ROA.⁵

⁵Munawir, *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Ke empatbelas, cetakan kedua*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007), hlm 89

Laba atas penjualan merupakan laba yang diperoleh dari hasil penjualan, dimana cara yang sering dilakukan oleh suatu perusahaan untuk dapat meningkatkan jumlah penjualan dari hasil produksi serta untuk memaksimalkan keuntungan (laba) yang akan diperoleh perusahaan tersebut yaitu dengan cara menjual produk-produknya secara kredit kepada pelanggan. Transaksi penjualan secara kredit seperti ini biasanya disebut piutang.

Piutang (*receivable*) merupakan “tagihan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun yang terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit)”.⁶ Piutang perusahaan dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang dan rata-rata lamanya waktu pengumpulan piutang.

Perputaran piutang merupakan salah satu jenis dari rasio aktivitas dimana rasio ini sangat penting bagi suatu perusahaan karena merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Kasmir perputaran piutang adalah:

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang di tanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.⁷

Artinya semakin tinggi rasio ini maka akan semakin cepat dana yang tertanam dalam piutang berubah menjadi kas dan hal ini tentu akan mengakibatkan peningkatan pada kinerja efektifitas dan efisiensi kegiatan

⁶Kasmir, *Op., Cit*, hlm 41

⁷*Ibid.*, hlm 176

operasional perusahaan, dan apabila semakin baik kinerja efektifitas dan efisiensi manajemen dalam operasionalisasi kegiatan penjualan maka akan semakin baik pula laba yang diperoleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan *return on assets* (ROA).

Tabel 1.2
Kondisi Perputaran Piutang Dengan *Return On Assets* Pada Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Dari Tahun 2009 sampai 2016.

Tahun	Perputaran Piutang (Kali)	<i>Return On Assets</i> (ROA) (%)
2009	15,14	5,14
2010	14,17	6,23
2011	12,81	5,59
2012	14,18	5,49
2013	11,00	3,22
2014	14,27	4,52
2015	11,84	4,03
2016	7,29	4,43
Rata-Rata	12,58	4,83

Sumber : www.idx.co.id (diolah)

Tabel di atas dapat dilihat bahwa perputaran piutang dan *return on assets* (ROA) mengalami fluktuasi dari tahun 2009 sampai 2016, dimana tahun 2010, 2012 dan tahun 2016 perputaran piutang dengan *return on assets* (ROA) tidak sesuai dengan teori yaitu tahun 2010 perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 6,40 persen menjadi 14,17 kali, tetapi *return on assets* (ROA) justru mengalami peningkatan sebesar 21,20 persen menjadi 6,23 persen, begitu juga di tahun 2012 dimana perputaran piutang mengalami peningkatan sebesar 10,69 persen menjadi 14,18 kali, tetapi *return on assets* (ROA) justru mengalami penurunan sebesar 1,78 persen menjadi 5,49 persen, dan di tahun 2016 perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 38,42 persen menjadi

7,29 kali, tetapi pada *return on assets* (ROA) justru mengalami peningkatan sebesar 9,92 persen menjadi 4,43 persen.

Dilihat dari rata-rata pencapaian *return on assets* (ROA) yang diperoleh oleh perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2009 sampai 2016 yaitu sebesar 12,58 kali, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dianggap belum berhasil dalam melakukan penagihan karena masih berada di bawah rata-rata industri yaitu sebanyak 15 kali.

Selain itu, untuk dapat meningkatkan *return on assets* (ROA) suatu perusahaan salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi, dimana salah satu dari tingkat perputaran aktiva itu adalah tingkat perputaran aktiva tetap.

Menurut Kasmir perputaran aktiva tetap digunakan “untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode, atau dengan kata lain untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum”.⁸ Sedangkan menurut Sofyan “digunakan untuk menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi”.⁹

Sehingga akan meningkatkan laba bersih perusahaan, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang

⁸Kasmir, *Op.Cit.*, hlm 184

⁹Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi pertama, Cetakan.kedua* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm 309

berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan dan juga dapat meningkatkan *return on assets* (ROA).

Tabel 1.3
Kondisi Perputaran Aktiva Tetap Dengan *Return On Assets* Pada
Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
Dari Tahun 2009 sampai 2016.

Tahun	Perputaran Aktiva Tetap (Kali)	<i>Return On Assets</i> (ROA) (%)
2009	1,36	5,14
2010	1,00	6,23
2011	1,55	5,59
2012	1,66	5,49
2013	1,20	3,22
2014	1,41	4,52
2015	1,30	4,03
2016	0,98	4,43
Rata-Rata	12,58	4,83

Sumber : www.idx.co.id (diolah)

Tabel di atas dapat dilihat bahwa perputaran aktiva tetap dan *return on assets* (ROA) mengalami fluktuasi dari tahun 2009 sampai 2016, dimana tahun 2010, 2012 dan tahun 2016 perputaran aktiva tetap dengan *return on assets* (ROA) tidak sesuai dengan teori yaitu tahun 2010 perputaran aktiva tetap mengalami penurunan sebesar 26,47 persen menjadi 1,00 kali, tetapi *return on assets* (ROA) justru mengalami peningkatan sebesar 21,20 persen menjadi 6,23 persen, begitu juga di tahun 2012 dimana perputaran aktiva tetap mengalami peningkatan sebesar 7,0 persen menjadi 1,66 kali, tetapi *return on assets* (ROA) justru mengalami penurunan sebesar 1,78 persen menjadi 5,49 persenn, dan di tahun 2016 perputaran aktiva tetap mengalami penurunan sebesar 24,61 persen menjadi 0,98 kali, tetapi pada *return on assets* (ROA) justru mengalami peningkatan sebesar 9,92 persen menjadi 4,43 persen.

Dilihat dari rata-rata pencapaian aktiva tetap yang diperoleh oleh perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2009 sampai 2016 yaitu sebesar 1,30 kali yang dalam hal ini PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dianggap belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki karena masih berada di bawah rata-rata industri yaitu sebanyak 5 kali

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap dapat mempengaruhi perubahan dari *return on assets*, dan berbagai penelitian juga telah dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh antara perputaran piutang dengan perputaran aktiva tetap terhadap *return on assets* (ROA). Berikut hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti.

Merin Widasari menemukan bahwa ”perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas”.¹⁰ Sedangkan Muh Tejo Suminar menemukan bahwa “perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran kas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA)”.¹¹

Ertina dan kawan—kawan menemukan bahwa “Pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap tingkat pengembalian aktiva (ROA) berpengaruh signifikan dengan derajat kepercayaan 25,3%”.¹² Yan Andari, dkk menemukan

¹⁰Merin Widasari, “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. (Artikel Skripsi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UN PGRI Kediri, 2016), halm 15

¹¹Muh Tejo Suminar “Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI periode 2008-2013”. (Jurnal Program Study Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pandanaran, 2014), hlm 6

¹²Ertina, “Pengaruh tingkat efisiensi pengelolaan aktiva tetap Perusahaan terhadap profitabilitas pada PT. Bentoro Adisandi Ivena Pekanbaru. (Jurnal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Riau) hlm 27.

bahwa “secara simultan perputaran persediaan, perputaran arus kas, perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)”.¹³

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas yaitu rasio perputaran piutang dan rasio perputaran aktiva tetap mempunyai pengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* yang diukur dengan *return on assets* (ROA).

Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap terhadap *return on assets* (ROA), maka peneliti mengangkat judul **ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN AKTIVA TETAP TERHADAP RETURN ON ASSETS (STUDI KASUS PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam melihat pengaruh perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap terhadap *return on assets* (ROA) adalah:

1. Adanya fakta yang tidak sesuai dengan teori yaitu semakin tinggi hasil pengembalian atas *assets* berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan.

¹³Yan Andari dkk, “Pengaruh Perputaran Barang Jadi, Arus Kas, Piutang Dan Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2014” (Jurnal Of Accounting, Volume 2 No 2 Maret 2016, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Unpand, 2016), hlm 8

2. Terjadinya fluktuasi laba, *return on assets* (ROA), perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap yang diperoleh oleh perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
3. Adanya fakta yang tidak sesuai dengan teori yaitu perputaran piutang meningkat maka *return on assets* (ROA) juga akan meningkat.
4. Adanya fakta yang tidak sesuai dengan teori yaitu perputaran aktiva tetap meningkat maka *return on assets* (ROA) juga akan meningkat.
5. Tidak adanya kekonsistenan hasil penelitian sebelumnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang disebutkan di atas maka untuk mempermudah peneliti dalam pembahasan maka peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini yaitu rasio perputaran piutang dan rasio perputaran aktiva tetap terhadap *return on assets* (ROA).

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk memudahkan pengukuran atau penilaian variabel-variabel yang akan diteliti, dalam definisi operasional variabel dibuat beberapa indikator yang mendukung variabel-variabel penelitian serta skala yang digunakan untuk melakukan pengukuran maupun penelitian.

Tabel 1.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Perputaran Piutang (X_1)	Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini	1. Penjualan Kredit 2. Rata-Rata Piutang ¹⁴	Rasio

¹⁴Kasmir, *Op, Cit.*, hlm 176

	berputar dalam satu periode		
Perputaran Aktiva Tetap (X ₂)	Rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan <i>assets</i> tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.	1. Penjualan 2. Total Aktiva Tetap ¹⁵	Rasio
ROA (Y)	Rasio yang menunjukkan hasil (<i>rerurn</i>) atas penggunaan <i>assets</i> perusahaan dalam menciptakan laba bersih.	1. Laba Bersih 2. Total Aktiva ¹⁶	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap *return on assets* (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk?
2. Apakah terdapat pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap *return on assets* (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk?
3. Apakah terdapat pengaruh perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap terhadap *return on assets* (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data-data dan informasi yang berkaitan dengan judul skripsi, berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap *return on assets* (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk secara parsial
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap *return on assets* (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk secara parsial

¹⁵*Ibid.*, hlm 184

¹⁶Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, cetakan kelima, (Jakarta, : PT.Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm 19

3. Untuk mengetahui apakah perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk secara simultan.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan kinerja perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

2. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi

- a. Peneliti berharap agar hasil penelitian ini bermanfaat bagi lembaga pendidikan sebagai bahan kajian pengembangan ilmu, khususnya bagi IAIN Padangsidimpuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- b. Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi dan motivasi bagi kalangan peneliti, khususnya mahasiswa IAIN Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi yang berniat untuk melakukan penelitian yang sama atau kearah yang lebih luas.

3. Bagi Peneliti

- a. Sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah.
- b. Sebagai instrumen untuk melakukan perbaikan dan pengembangan yang lebih komprehensif untuk penelitian yang lebih baik lagi ke depannya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika dalam penelitian ini yaitu:

Bab I pendahuluan yang berisi tentang latarbelakang masalah yang merupakan alasan peneliti melakukan penelitian ini, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori berisi tentang analisis laporan keuangan, rasio keuangan, bentuk-bentuk rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas yaitu *return on assets* (ROA), rasio aktivitas yaitu perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap, pengaruh perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap terhadap *return on assets* (ROA), penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV membahas tentang gambaran objek penelitian yaitu sejarah berdirinya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, dan visi misi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V meliputi penutup yaitu kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Zaki Baridwan “laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”.¹ Hery mengemukakan pengertian laporan keuangan adalah “laporan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”²

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta untuk menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan mencakup teknik analisis untuk laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna bagi pengambilan keputusan.

¹Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting, edisi kedelapan, cetakan kedua*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2012), halm 17

²Hery, *Op, Cit.*, hlm 3

Menurut Kasmir agar laporan keuangan menjadi lebih baik maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan, dengan tujuan:

Agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini, hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan, dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini. Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan, kemudian, analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode.³

Praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku, oleh karena itu laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan, “karena fungsi utama sebagai pencatatan inilah, banyak ekonom muslim yang merujuk Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 282 sebagai landasan utama akuntansi syariah”.⁴

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ
 مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ
 وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ

³Kasmir, *Op, Cit.*, hlm 66-67

⁴Dwi Suwiknyo, *Komplikasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, cetakan pertama, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 2

وَلِيْمَلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلِيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ
 مِنْهُ شَيْئًا.....

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya, dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar, dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya.⁵

Ayat di atas Islam mengajarkan pada ummatnya untuk mencatat kegiatan bermuamalah secara tunai dengan disaksikan 2 orang saksi yang adil, dalam pencatatan hendaklah adil dan benar yaitu mencatat apa yang telah disepakati oleh kedua belah pihak tanpa menambah atau mengurangi serta adanya persaksian, dan penulisan persaksian tersebut haruslah dilakukan oleh seorang juru tulis yang jujur serta teliti, “yang dalam hal ini perintah Allah SWT untuk mencatat transaksi yang bersifat tidak tunai telah mendorong setiap individu untuk senantiasa menggunakan dokumen ataupun bukti transaksi”.⁶

⁵Kementerian Agama RI, *Alwasim Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemahan Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), hlm 48

⁶Rizal Yaya, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah, edisi kedua* (Jakarta: Salema Empat, 2014), hlm 2

b. Rasio Keuangan

Sofyan mengatakan bahwa rasio keuangan adalah “angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”.⁷

Kasmir mengemukakan bahwa rasio keuangan adalah :

Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan, kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.⁸

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan yang menghubungkan dua angka akuntansi yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya dalam satu periode maupun beberapa periode, dimana hasil dari rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan serta menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif, dari hasil kinerja ini, maka akan dapat dijadikan sebagai evaluasi kedepan agar kinerja manajemen perusahaan dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan serta kebijakan yang harus diambil oleh perusahaan dalam upaya untuk melakukan perubahan terhadap perusahaan tersebut.

⁷Sofyan Syafri Harahap, *Op.Cit.*, hlm 297

⁸Kasmir, *Op.Cit.*, hlm 104

c. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

Mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa rasio. Menurut J. Fred Weston bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut.

1. Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut Kasmir rasio likuiditas adalah

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.⁹

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Menurut Kasmir rasio solvabilitas adalah

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.¹⁰

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Menurut Kasmir rasio aktivitas adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari”.¹¹

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Menurut Kasmir rasio profitabilitas adalah “rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu”.¹²

⁹*Ibid.*, hlm 129

¹⁰Kasmir, *Op., Cit.*, hlm 113

¹¹*Ibid.*, hlm 114

¹²Kasmir, *Op., Cit.*, hlm 114

5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Menurut Kasmir rasio pertumbuhan adalah “rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan ekonomi di sektor usahanya”.¹³

6. Rasio Penilaian

Menurut Kasmir rasio penilaian adalah “rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi”.¹⁴

2. Pengembalian Atas Aktiva (*Return On Assets*)

a. Pengertian Pengembalian Atas Aktiva (*Return On Assets*)

Menurut Kasmir pengembalian atas aktiva (*return on assest*) adalah “rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on assets* (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola aktiva”.¹⁵

Rasio ini menunjukkan hasil produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. “Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur keseluruhan operasi perusahaan”.¹⁶

Hery mengemukakan pengertian ROA (*return on asset*) adalah:

Hasil pengembalian atas *assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi *asset* dalam menciptakan laba bersih, dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur

¹³ *Ibid.*, hlm 107

¹⁴ Kasmir, *Op., Cit*, hlm 115

¹⁵ *Ibid.*, hlm 202

¹⁶ Kasmir., *Op.Cit*, hlm 202

seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam *asset*.¹⁷

Rumus untuk mencari *return on assets* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}^{18}$$

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *return on assets* (ROA) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tertentu.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Assets (ROA)

Menurut Munawir besarnya *return on assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- a. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- b. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.¹⁹

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan *return on assets* (ROA) ada 2 yaitu tingkat perputaran aktiva yang dapat digunakan untuk operasi dan besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan

¹⁷ Hery, *Op, Cit*, hlm 228

¹⁸ Agnes Sawir, *Op, Cit.*, hlm 19

¹⁹ Munawir, *Op, Cit.*, hlm 89

bersih. Artinya apabila terjadi perubahan jumlah pada kedua faktor di atas maka akan terjadi pula perubahan jumlah yang akan diperoleh oleh *return on assets* (ROA).

c. Kegunaan Dari Analisa *Return On Assets* (ROA)

Menurut Munawir kegunaan dari analisa *return on assets* (ROA)

ada 4 yaitu sebagai berikut:

- 1) Dapat diperbandingkan antara efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui posisi perusahaan.
- 2) Dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian. Artinya membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan
- 3) Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan, dengan demikian maka manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai *profit potential*.
- 4) Dapat digunakan untuk keperluan kontrol, dan juga keperluan perencanaan.²⁰

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegunaan dari analisa *return on assets* (ROA) yaitu *return on assets* (ROA) dapat diperbandingkan, dapat digunakan untuk keperluan kontrol, dapat digunakan untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas. Artinya kegunaan *return on assets* (ROA) dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian lain di dalam perusahaan dan juga digunakan perusahaan untuk keperluan perencanaan.

d. Kelemahan Dari Analisa *Return On Assets* (ROA)

Menurut Munawir kelemahan dari analisa *return on assets* (ROA)

ada 4 yaitu sebagai berikut:

²⁰*Ibid.*, hlm 91

- 1) Kelemahan yang prinsipil ialah kesukaran dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 2) Kelemahan lain dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya beli), suatu mesin atau perlengkapan yang dibeli dalam keadaan inflasi nilainya berbeda dengan kalau dibeli pada waktu tidak ada inflasi.
- 3) Dengan menggunakan analisa *return on asset* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih.²¹

Penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan dari *return on assets* (ROA) yaitu menggunakan *return on assets* (ROA) akan mengalami kesukaran dalam membandingkan antara dua perusahaan atau lebih. Artinya untuk membandingkan dua perusahaan atau lebih maka, tidak tepat apabila menggunakan *return on assets* (ROA).

e. *Return On Assets* (ROA) Menurut Pandangan Islam

Berusaha atau berbisnis tujuan utamanya adalah untuk memperoleh laba atas usaha yang telah dilakukan, secara tersirat dalam Al-quran telah dijelaskan mengenai laba atau hasil yang diperoleh dari hasil kerja keras, yaitu dalam surah Al-Ahqaaf ayat 19, surah Al-Furqan ayat 20 serta Surah Ar-Rahman ayat 60.

وَلِكُلِّ دَرَجَةٍ مِّمَّا عَمِلُوا^ص وَلِيُوفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا
يُظَلَمُونَ

Artinya: Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi

²¹ Munawir, *Op.Cit*, hlm 92-93

mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.²²

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لِيَأْكُلُوا الطَّعَامَ وَيَمْشُوا فِي الْأَسْوَاقِ وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً أَتَصْبِرُونَ ۗ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا ﴿٢٠﴾

Artinya: Dan kami tidak mengutus Rasul-Rasul sebelummu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar, dan kami jadikan sebahagian kamu cobaan bagi sebahagian yang lain. Maukah kamu bersabar? dan adalah Tuhanmu Maha melihat.²³

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَنِ إِلَّا الْإِحْسَنُ ﴿٦١﴾

Artinya: Tidak ada Balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula).²⁴

Ketiga ayat diatas merupakan jaminan bagi umat islam, bahwa (1) *wa-yamsyuuna fil aswaaqi* = berjalan di pasar, maknanya adalah bahwa dengan bekerja, jual beli, atau berbisnis inilah kemudian orang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (2) derajat manusia ditentukan dari setiap pekerjaan yang ia lakukan (3) manusia akan memperoleh hasil dan manusia tidak akan dirugikan sepanjang pekerjaan itu dilakukan dengan dasar iman dan taqwa yang benar kepada Allah SWT.²⁵

Ayat di atas jelas bahwa berhubungan sekali dengan laba atau

keuntungan dimana laba diperoleh dari hasil kerja keras dalam

²² Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, hlm 504

²³ *Ibid.*, hlm 361

²⁴ Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, hlm 533

²⁵ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 119-

berusaha yang mana Allah telah menjanjikan pada hambanya yang mau bekerja keras bahwa ia tidak akan dirugikan sepanjang pekerjaan itu dilakukan dengan dasar iman dan taqwa yang benar kepada Allah SWT dan akan diberi keuntungan bukan hanya di dunia saja kelak diakhirat juga akan mendapatkan balasan berupa kehidupan di surga.

3. Rasio Perputaran Piutang

a. Pengertian Piutang

Menurut Sudarsono piutang adalah “sejumlah tagihan perusahaan kepada pihak lain (terutang) atas transaksi yang dilaksanakan sebelumnya”.²⁶ Sedangkan menurut Jumingan piutang adalah “meliputi keseluruhan tagihan atas langganan perseorangan yang timbul karena penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit”²⁷

Menurut Hery piutang adalah “jumlah akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek biasanya dalam waktu 30-60 hari”.²⁸

Sedangkan menurut Warren, et.All istilah piutang meliputi “semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya”.²⁹

²⁶Sudarsono, *Kamus Ekonomi Uang Dan Bank, cetakan ketiga*, (Jakarta: PT.RINEKA CIPTA, 2007), hlm 230

²⁷Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006), hlm, 18

²⁸Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan kedua, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2014), hlm, 114

²⁹Rina Yuliani, “Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk, Tahun 2005 – 2012”.(Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, 2013), hlm 2

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa piutang adalah tagihan kepada perusahaan atau pihak lain (terutang) atas transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit yang akan diterima dalam bentuk kas. “Piutang timbul karena adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Penjualan barang dagangan disamping dilaksanakan dengan tunai juga dilakukan dengan pembayaran kemudian untuk mempertinggi volume penjualan”.³⁰

Menurut Harmono piutang timbul karena:

Investasi ke modal kerja piutang yang ditimbulkan dari adanya penjualan kredit, dan besarnya tingkat investasi piutang tergantung pada kebijakan kredit dan sistem pengumpulan piutang dan hubungannya dengan stimulasi peningkatan penjualan.³¹

Apabila perusahaan menetapkan harga yang sama untuk penjualan kredit dan tunai maka, penawaran kredit ini akan berdampak pada pengurangan harga, oleh karena itu dibutuhkan pengelolaan piutang yang mampu menentukan kebijakan kredit dengan melihat untung dan ruginya terhadap kebijakan penjualan secara kredit tersebut.

Menurut Harmono keuntungan dan kerugian yang ditimbulkan oleh kebijakan kredit yang dilakukan oleh suatu perusahaan ada 4 yaitu sebagai berikut:

- 1) Potongan tunai menimbulkan pengurangan penjualan sebagai insentif pembayaran lebih awal.
- 2) Biaya pengumpulan piutang, merupakan biaya administrasi untuk melaksanakan operasi piutang.
- 3) Cadangan kerugian piutang, jumlah piutang yang tak tertagih yang dibebankan pada penjualan.

³⁰Jumingan, *Op. Cit.*, hlm 127

³¹Harmono, *Majemen Keuangan, cetakan ketiga*, (Jakarta, PT.Bumi Aksara, 2009), hlm

- 4) Biaya pendanaan, yaitu kesempatan yang ditimbulkan oleh investasi piutang.³²

Penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keuntungan dan kerugian yang ditimbulkan oleh kebijakan kredit yaitu dengan adanya potongan tunai maka, akan menimbulkan pengurangan penjualan, kemudian biaya pengumpulan piutang tersebut akan dibebankan pada biaya administrasi sehingga menyebabkan biaya administrasi bertambah dalam melaksanakan operasi piutang. Cadangan kerugian piutang dan jumlah piutang yang tak tertagih akan dibebankan pada penjualan artinya piutang tak tertagih yang dibebankan pada penjualan akan menyebabkan penjualan perusahaan berkurang karena dana perusahaan tidak dapat digunakan akibat dari piutang tak tertagih tersebut.

b. Pengertian Perputaran Piutang

Menurut Kasmir perputaran piutang adalah:

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang di tanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik,³³ “karena penagihan dilakukan semakin cepat”.³⁴

Menurut Raharja Putra perputaran piutang adalah

Digunakan untuk memperkirakan berapa kali dalam satu periode tertentu, jumlah arus kas masuk ke perusahaan yang diperoleh dari piutang dagang. Semakin cepat piutang dagang atau tagihan

³²*Ibid.*, hlm 214

³³Kasmir, *Op.Cit*, hlm 176

³⁴Sofyan Syafri Harahap, *Op.Cit*, hlm 308

masuk, akan semakin baik perusahaan memperoleh keuntungan.³⁵

Sedangkan menurut Yan Andari dan kawan-kawan dalam penelitiannya menyatakan bahwa “perputaran piutang adalah menunjukkan berapa kali sejumlah modal yang tertanam dalam piutang yang berasal dari penjualan kredit berputar selama satu periode”.³⁶

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas, atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Artinya semakin tinggi rasio ini maka akan semakin cepat dana yang tertanam dalam piutang berubah menjadi kas dan hal ini tentu akan mengakibatkan peningkatan pada kinerja efektifitas dan efisiensi kegiatan operasional perusahaan, dan apabila semakin baik kinerja efektifitas dan efisiensi manajemen dalam operasionalisasi kegiatan penjualan maka, akan semakin baik pula laba yang diperoleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan *return on assets* (ROA).

Naik turunnya perputaran piutang ini akan dipengaruhi oleh hubungan perubahan penjualan dengan perubahan piutang.

Menurut Jumingan perputaran piutang akan turun bila:

- a) Penjualan turun tetapi piutang meningkat.
- b) Turunnya piutang tidak sebanyak turunnya penjualan.

³⁵Merin Widasari, *Op.Cit.*, hlm 7

³⁶Yan dkk, *Op, Cit.*, hlm 3

- c) Naiknya penjualan tidak sebanyak naiknya piutang.
- d) Penjualan turun tetapi piutang tetap, atau piutang naik tetapi penjualan tetap.³⁷

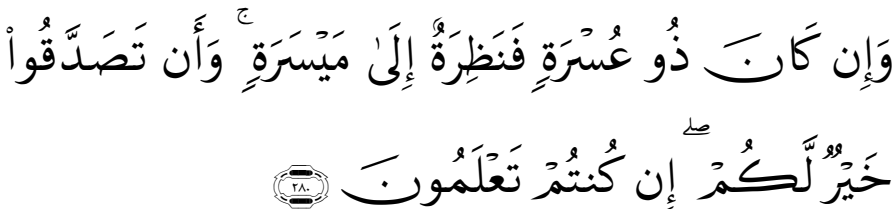
Menurut Jumingan “perubahan perputaran piutang dari tahun ke tahun atau perbedaan perputaran piutang antar perusahaan merupakan refleksi dari variasi kebijaksanaan pemberian kredit atau variasi tingkat kemampuan dalam mengumpulkan piutang”.³⁸

Rumus untuk mencari perputaran piutang :

$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}}^{39}$

c. Perputaran Piutang Menurut Pandangan Islam

Dalam Al-Quran dijelaskan tentang memberikan hutang/pinjaman kepada pihak yang menerima pinjaman (debitur), dalam Surah Al-Baqarah ayat 280 yang berbunyi:



Artinya: Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan, dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.⁴⁰

Ayat tersebut berkaitan dengan hutang piutang, dimana ayat tersebut menjelaskan bahwa hutang yang telah diberikan kepada debitur, apabila debitur belum mampu atau sedang dalam kesukaran

³⁷Jumingan, *Op.Cit*, hlm 127

³⁸*Ibid.*, hlm 127

³⁹Kasmir, *Op.Cit*, hlm 176

⁴⁰Kementerian Agama, RI *Op.Cit.*, hlm 47

maka berilah tangguh atau waktu yang lebih panjang sampai dia berkelapangan, karena tujuan dari perusahaan menerapkan sistim kredit pada konsumennya guna untuk meningkatkan penjualan, dan apabila seorang kreditur memaksa debitur agar segera melunasi hutangnya, maka hal ini akan berdampak buruk bagi perusahaan itu sendiri, bukannya mendapat keuntungan tetapi malah mendapat kerugian. Allah maha mengetahui dan hal seperti memberi tangguhan lebih baik bagimu.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Piutang

Jumlah piutang biasanya melahirkan hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan waktu penarikan yang tepat mungkin dievaluasi dengan perhitungan perputaran piutang dagang.

Menurut Irwan Sahaja bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang adalah sebagai beriku:

(1) *Net Credit Sales (Penjualan Piutang Bersih)*

Tinggi rendahnya *receivable turnover* mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin tinggi *turnovernya* berarti makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang, sehingga untuk mempertahankan *net credit sales* tertentu, dengan naiknya *turnovernya*, dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang.

(2) *Average Receivable (Piutang Usaha Rata-Rata)*

Piutang usaha rata-rata dapat ditentukan dengan menggunakan data bulanan atau dengan menambahkan saldo piutang awal tahun dan akhir tahun serta kemudian dibagi dengan dua. Piutang rata-rata kadang diungkapkan dalam jumlah hari penjualan dalam rata-rata piutang.

(3) Syarat Pembayaran Kredit

Semakin lunak atau semakin lama syarat pembayaran, semakin lama modal terikat pada piutang, yang ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah, adalah penting untuk membandingkan hari rata-rata pengumpulan piutang dengan syarat pembayaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan, apabila hari rata-rata pengumpulan piutang selalu lebih besar daripada batas waktu pembayaran yang telah ditetapkan tersebut berarti bahwa cara pengumpulan piutangnya kurang efisien, ini berarti bahwa banyak para langganan yang tidak memenuhi syarat pembayaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan.⁴¹

Penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perputaran piutang yaitu penjualan piutang bersih artinya tinggi rendahnya *receivable turnover* mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang, kemudian piutang usaha rata-rata artinya adalah rata-rata piutang yang merupakan salah satu indikator untuk mengetahui perputaran piutang, apabila rata-rata piutang tidak diketahui maka perputaran piutang tidak akan diperoleh. Syarat pembayaran kredit maksudnya adalah berapa lama piutang tersebut harus dilunasi artinya apabila dalam waktu yang telah ditentukan pihak debitur tidak dapat mengembalikan piutang kreditur maka akan diberi sanksi.

4. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

a. Pengertian Aktiva Dan Aktiva Tetap

Menurut Kasmir aktiva merupakan “harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan), baik pada saat tertentu maupun

⁴¹[http://www.Perputaran Piutang dan Faktor yang Mempengaruhinya _ Irwan Sahaja yang.htm](http://www.Perputaran%20Piutang%20dan%20Faktor%20yang%20Mempengaruhinya%20-%20Irwan%20Sahaja%20yang.htm), diakses pada tanggal 28 Novemver 2016, hari senin pukul 10.15

periode tertentu. Klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lainnya”.⁴² Menurut Sudarsono aktiva adalah “produk bernilai yang dikuasai atau dimiliki suatu pihak baik berupa harta benda, hak atau suatu tuntutan atas suatu aktiva, maupun jasa yang dimiliki”.⁴³

Menurut Murhadi aktiva tetap adalah “*assets* tetap yang dimiliki perusahaan dan memberikan manfaat lebih dari satu periode”.⁴⁴ Kasmir menyatakan “aktiva tetap adalah harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun”.⁴⁵

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa aktiva adalah harta kekayaan yang dimiliki perusahaan yang akan digunakan untuk periode tertentu dan dapat diuangkan, sedangkan aktiva tetap adalah harta kekayaan perusahaan yang jangka waktu pemakaiannya atau pemanfaatannya lebih dari satu tahun.

b. Macam-Macam Aktiva Tetap

Aktiva tetap dibedakan menjadi 2 yaitu aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud.

1) Aktiva Tetap Berwujud

Menurut Zaki Baridwan aktiva tetap berwujud adalah:

Aktiva-aktiva yang berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal, istilah relatif permanen menunjukkan sifat dimana aktiva yang bersangkutan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama.⁴⁶

⁴² Kasmir, , *Op.Cit.*, hlm 39

⁴³ Sudarsono, *Op.Cit.*, hlm 19

⁴⁴ Merin Widasari, *Op.Cit.*, hlm 8

⁴⁵ Kasmir, *Op.Cit.*, hlm 39

⁴⁶ Zaki Baridwan, *Op. Cit.*, hlm 271

Adapun contoh dari aktiva tetap berwujud adalah :

- (1) Tanah
- (2) Mesin
- (3) Bangunan
- (4) Peralatan
- (5) Kendaraan
- (6) Akumulasi penyusutan, dan lain-lain.⁴⁷

2) Aktiva Tetap Tidak Berwujud

Menurut Zaki Baridwan aktiva tetap tidak berwujud adalah:

Istilah aktiva tetap tidak berwujud digunakan untuk menunjukkan aktiva-aktiva yang umurnya lebih dari satu tahun dan tidak mempunyai fisik, dalam PSAK No.19 (Revisi 2000) dinyatakan bahwa aktiva tetap tidak berwujud adalah non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai bentuk fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan pada pihak lainnya atau untuk tujuan administratif.⁴⁸

Adapun contoh dari aktiva tetap tidak berwujud adalah

- (1) Goodwill
- (2) Hak Cipta
- (3) Lisensi
- (4) Merek Dagang, dll.⁴⁹

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap terbagi atas dua bagian yaitu aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud. Aktiva tetap berwujud sifatnya relatif permanen dan mempunyai fisik, artinya dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama, sedangkan aktiva tetap tidak berwujud adalah aktiva perusahaan yang memiliki jangka waktu pemakaian lebih dari satu tahun, namun tidak mempunyai fisik.

⁴⁷Kasmir, *Op. Cit.*, hlm 33

⁴⁸Zaki Baridwan, *Op. Cit.*, hlm 351

⁴⁹Kasmir, *Op. Cit.*, hlm 33

c. Pengertian Perputaran Aktiva Tetap

Menurut Kasmir perputaran aktiva tetap adalah

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode atau dengan kata lain untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sesungguhnya atau belum”.⁵⁰

Sofyan mengemukakan pengertian perputaran aktiva tetap adalah:

Rasio yang digunakan untuk menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan, semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi.⁵¹

Hery mengemukakan pengertian perputaran aktiva tetap adalah:

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan *assets* tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas *assets* tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan.⁵²

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan atau untuk melihat apakah perusahaan sudah memanfaatkan aktiva tetapnya secara maksimal dalam memperoleh penjualan. Semakin tinggi angka perputaran aktiva tetap maka, semakin efektif perusahaan dalam mengelola *assets*nya, sehingga akan meningkatkan laba bersih perusahaan, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan

⁵⁰ *Ibid.*, hlm 184

⁵¹ Sofyan Syafri Harahap, *Op.Cit.*, hlm 309

⁵² Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, *Op.Cit.*, hlm 219

penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan dan juga dapat meningkatkan *return on assets* (ROA).

Rumus untuk mencari perputaran aktiva tetap :

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}^{53}$$

d. Perputaran Aktiva Tetap Menurut Pandangan Islam

Dalam Al-Quran telah dijelaskan tentang pemanfaatan harta yang kita miliki untuk memperoleh penghasilan, dan keuntungan yaitu dengan cara berbisnis, jual beli dan lain. Yaitu yang terdapat pada surat An-nahal ayat 10-11.

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً ط لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ
 وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ ﴿١٠﴾ يُنبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ
 وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ق
 إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dia-lah, yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebahagiannya menjadi minuman dan sebahagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternakmu (ayat 10), dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan (ayat 11).⁵⁴

⁵³ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm 184

⁵⁴ Kementerian Agama RI. *Op. Cit.*, hlm 268

Kedua ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah menurunkan air hujan dari langit, menyubur tumbuhkan yang kesemuanya itu adalah merupakan harta dari Allah SWT yang diberikan kepada ummatnya agar ummatnya mengembangkan, dan memanfaatkan serta mempergunakannya sebaik mungkin, yang mana hasil dari pemanfaatan itu maka ummatnya akan dapat melanjutkan hidup dan agar kamu bertaqwa dan bersyukur kepada Allah SWT.

5. Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets (ROA)*

Menurut Sri Dwi Anggadini menyatakan bahwa “perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan sebesar 13,46% terhadap profitabilitas”.⁵⁵

Menurut Merin Widasari menyatakan bahwa

Secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan secara parsial perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.⁵⁶

Sedangkan menurut Rina Yuliani menyatakan bahwa

Terdapat pengaruh antara perputaran piutang terhadap ROA pada tingkat kepercayaan 95% dengan diikuti fluktuasi naik turunnya perputaran piutang pada PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2005 sampai 2012 bergitu pula diikuti dengan naik turunnya ROA.⁵⁷

⁵⁵Sri Dwi Anggadini, dkk “Pengaruh Perputaran Piutang Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013”, (Jurnal, Universitas Komputer Indonesia.), hlm16

⁵⁶Merin Widasari, *Op. Cit.*, hlm 3

⁵⁷Rina Yuliani, *Op. Cit.*, hlm 4

Sedangkan Muh Tejo Suminar menemukan bahwa “perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran kas secara sama-sama berpengaruh positif terhadap ROA”.⁵⁸

Berdasarkan teori dan beberapa penelitian terdahulu peneliti menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap *return on assets*.

6. Perputaran Aktiva Tetap Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Sofyan Safri Harahap berpendapat bahwa “semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi”.⁵⁹

Sehingga akan meningkatkan laba bersih perusahaan, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan dan juga dapat meningkatkan ROA.

Menurut Ertina, dkk menyatakan bahwa “pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap tingkat pengembalian aktiva berpengaruh signifikan dengan derajat kepercayaan 25,3%”.⁶⁰ Sedangkan menurut Yan Andari, dkk menemukan bahwa “secara simultan perputaran persediaan, perputaran arus kas, perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)”.⁶¹

⁵⁸MuhTejo Suminar, *Op. Cit.*, hlm 6

⁵⁹Sofyan Syafri Harahap, *Op.Cit.*, hlm 309

⁶⁰Ertina., *Op.Cit.*, hlm 25

⁶¹Yan, Andari dkk, *Op.Cit.* hlm 8

Berdasarkan teori dan beberapa penelitian terdahulu diatas, peneliti menyimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap *return on assets*.

7. Proses Seleksi Saham Syariah

Berdasarkan praktik yang berlaku di dunia internasional proses seleksi saham syariah didasarkan kepada dua kriteria utama yaitu kriteria bisnis dan kriteria keuangan. Metode seleksi tersebut digunakan oleh seluruh institusi internasional yang melakukan seleksi saham syariah, baik untuk keperluan penerbitan indeks maupun untuk pemilihan tujuan. Investasi, seperti yang dilakukan oleh Dow Jones, dalam saham-saham yang masuk kedalam Dow-Jones Islamic Market Index (DJIM), yang dimaksud dengan kriteria bisnis adalah kriteria yang disusun berdasarkan jenis usaha dari setiap emiten. Kategori jenis usaha yang dijadikan sebagai indikator dalam kriteria bisnis adalah berdasarkan kehalalan dari bisnis tersebut, baik halal karena zatnya (produknya) maupun prosesnya, dengan demikian apabila ada saham yang sudah tidak lolos dalam kriteria bisnis maka proses seleksi terhadap saham tersebut tidak akan dilanjutkan.

Seleksi berdasarkan kriteria keuangan dilakukan untuk melihat komposisi dari pendapatan dan pembiayaan emiten yang berasal dari sumber non halal. Terdapat dua tingkat seleksi terhadap komposisi keuangan emiten. Pertama, seleksi berdasarkan komposisi pembiayaan yang berasal dari sumber non halal atau pinjaman berbasis bunga dibandingkan modal perusahaan, saat ini persentase yang berlaku di pasar

modal syariah Indonesia untuk komposisi hutang berbasis bunga terhadap modal perusahaan adalah tidak lebih besar dari 80%.

Seleksi kedua adalah berdasarkan komposisi sumber pendapatan yang berasal dari non halal dibandingkan dengan total pendapatan termasuk pendapatan lain-lain. Persentase yang berlaku di Indonesia saat ini untuk perbandingan antara pendapatan non halal terhadap total pendapatan adalah tidak lebih besar dari 10%.

Besaran dari nilai persentase untuk kedua seleksi tersebut merupakan hasil *ijtihad* dari DSN-MUI karena apabila kita lihat di negara lain maka nilai persentasenya berbeda-beda, selain itu angka tersebut bukan angka yang bersifat mutlak. Artinya ada kemungkinan di kemudian hari angka tersebut berubah sesuai dengan perkembangan pasar modal syariah di Indonesia.

Melihat proses seleksi yang dilakukan oleh Bapepam-LK dalam memilih saham syariah seharusnya tidak ada lagi keraguan dari masyarakat tentang kesyariaan dari saham yang ada di dalam DES, setiap saham syariah yang masuk DES telah melalui proses seleksi ketat berdasarkan kriteria bisnis maupun keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang dilakukan oleh Bapepam-LK bersama-sama dengan DSN-MUI dan BEI.⁶²

⁶²http://sekolahpasarmodal.idx.co.id/media/material/2__Proses_Seleksi_Saham_Syariah_02252011.pdf. Diakses Pada hari Minggu tanggal 09 April 2017, jam 15.25

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Sri Dwi Anggadini (2014)	Pengaruh Perputaran Piutang Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013”, Jurnal, Universitas Komputer Indonesia.	X ₁ =Perputaran Piutang X ₂ =Struktur Modal Y=Profitabilitas	Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan sebesar 13,46% terhadap profitabilitas. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan sebesar 18,15% terhadap profitabilitas. ⁶³
2	Merin Widasari 2016	Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Pesediaan Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek	X ₁ =Perputaran kas X ₂ =Perputaran Piutang X ₃ =Perputaran Persediaan X ₄ =Perputaran Aktiva Tetap Y=Profitabilitas Perusahaan	Secara Simultan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran pesediaan, dan perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. ⁶⁴

⁶³Sri Dwi Anggadini, *Op. Cit*, hlm 5

⁶⁴Merin Widasari, *Op. Cit*.m hlm 8

		Indonesia (BEI) periode 2012-2014 (Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2016).		
3	Muh. Tejo Suminar	Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI periode 2008-2013. (Junal, Program Study Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pandanaran).	X_1 =Perputaran Persediaan X_2 =Perputaran Piutang X_3 =Perputaran Kas Y =Profitabilitas Perusahaan	Uji simultan menunjukkan hasil perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran kas secara sama-sama berpengaruh positif terhadap ROE. ⁶⁵
4	Rina Yuliani 2013	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk, Tahun 2005 – 2012. (Jurnal,	X_1 =Perputaran Piutang Y =Profitabilitas Perusahaan	Terdapat pengaruh antara perputaran piutang terhadap ROA pada tingkat kepercayaan 95% dengan diikuti fluktuasi naik turunnya perputaran

⁶⁵Muh Tejo Suminar, *Op. Cit.*, hlm 18

		Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang 2013).		piutang pada PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2005 – 2012 begitu pula diikuti dengan naik turunnya ROA. ⁶⁶
5	Oktary Budiansyah, dkk (2015)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur <i>Basic Industry And Chemicals</i> Periode 2012-2014. Jurnal, jurusan Manajemen, STIE MDP, Palembang	X_1 =Perputaran Kas X_2 =Perputaran Piutang X_3 =Perputaran Persediaan Y =Profitabilitas Perusahaan	Secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur <i>Basic Industry And Chemicals</i> periode 2012-2014. ⁶⁷
6	Ertina, dkk (2011)	Pengaruh tingkat Efisiensi Pengelolaan Aktiva tetap Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bentoo Adisandi Ivena Pekanbaru.	X_1 =Tingkat Efisiensi Pengelolaan Aktiva Tetap Y =Profitabilitas Perusahaan	pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap tingkat pengembalian aktiva berpengaruh signifikan dengan derajat kepercayaan 25,3%. ⁶⁸

⁶⁶ Rina Yuliani, *Op. Cit.*, hlm 22

⁶⁷ Oktary Budiansyah, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas". (Jurnal, jurusan Manajemen, STIE MDP, Palembang, 2014). hlm 26

⁶⁸ Ertina, *Op. Cit.*, hlm 11

		Jurnal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Riau.		
7	Irman Deni	Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH), Jl.Politeknik Senggarang, Kepulauan Riau, Indonesia	X_1 =Perputaran Kas X_2 =Perputaran Piutang X_3 =Perputaran Persediaan Y =Profitabilitas Perusahaan	Berdasarkan hasil uji F atau hasil secara simultan, diketahui variabel perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2) dan perputaran persediaan (X_3), secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap return on assets. ⁶⁹
8	Yan Andari, dkk (2016)	Pengaruh Perputaran Barang Jadi, Arus Kas,	X_1 =Perputaran Persediaan X_2 =Perputaran arus kas	Peputaran persediaan, perputaran arus kas, perputaran

⁶⁹Irman Deni, “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, (Jurnal. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH), Jl.Politeknik Senggarang, Kepulauan Riau, Indonesia, halm 2015), hlm 22

		Piutang Dan Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2014” Jurnal Of Accounting, Volume 2 No 2 Maret 2016, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Unpand	X ₃ =Perputaran piutang X ₄ =Perputaran Aktiva Tetap Y=Profitabilitas Perusahaan	piutang, dan perputaran aktiva tetap berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA). ⁷⁰
--	--	---	--	---

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama saudari Sri Dwi Anggadini adalah pada variabel X₁ yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh perputaran piutang, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tempat penelitiannya, dimana tempat penelitian saudari Sri Dwi Anggadini pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai 2013, kemudian variabel X₂ adalah struktur modal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama saudari Merin Widasari adalah pada variabel X, sama-sama meneliti tentang perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap, dan variabel Y yaitu tentang *return on assets* (ROA), sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tempat penelitiannya, dimana tempat penelitian saudari Merin Widasari pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

⁷⁰Yan Andari, dkk, *Op, Cit.*, hlm 8

periode 2012 sampai 2014, kemudian variabel X dalam penelitiannya menggunakan empat variabel yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran aktiva tetap.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama saudara Muh Tejo Suminar adalah pada variabel X, sama-sama meneliti tentang perputaran piutang, dan variabel Y yaitu *return on assets* (ROA), sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tempat penelitiannya, dimana tempat penelitian saudara Muh Tejo Suminar pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008 sampai 2013, kemudian variabel X pada penelitiannya menggunakan tiga variabel yaitu perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran kas, dan variabel Y pada penelitiannya menggunakan ROA dan ROE.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama saudari Rina Yuliani adalah pada variabel X, sama-sama meneliti tentang perputaran Piutang, dan pada variabel Y Sama-sama meneliti ROA, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitiannya, dimana tempat penelitian saudari Rina Yuliani pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2005 sampai 2012, kemudian pada variabel X pada penelitiannya menggunakan 1 variabel saja yaitu perputaran piutang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama saudari Oktary Budiansyah adalah pada variabel X, sama-sama meneliti tentang perputaran piutang, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitiannya, dimana tempat penelitian saudari Oktary Budiansyah pada perusahaan manufaktur *Basic Industry And Chemicals* periode 2012 sampai

2014, kemudian pada variabel X pada penelitiannya menggunakan 3 variabel yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama saudari Ertina, dan kawan-kawan adalah pada variabel Y, sama-sama meneliti tentang profitabilitas perusahaan, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitiannya, dimana tempat penelitian saudari Ertina, dan kawan-kawan pada perusahaan PT. Bentoro Adisandi Ivena Pekanbaru, kemudian pada variabel X pada penelitiannya menggunakan 1 variabel yaitu tingkat efisiensi pengelolaan aktiva tetap.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama saudara Irman Deni adalah pada variabel X, sama-sama meneliti tentang perputaran piutang, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tempat penelitiannya, dimana tempat penelitian saudara Irman Deni pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kemudian variabel X pada penelitiannya menggunakan tiga variabel yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

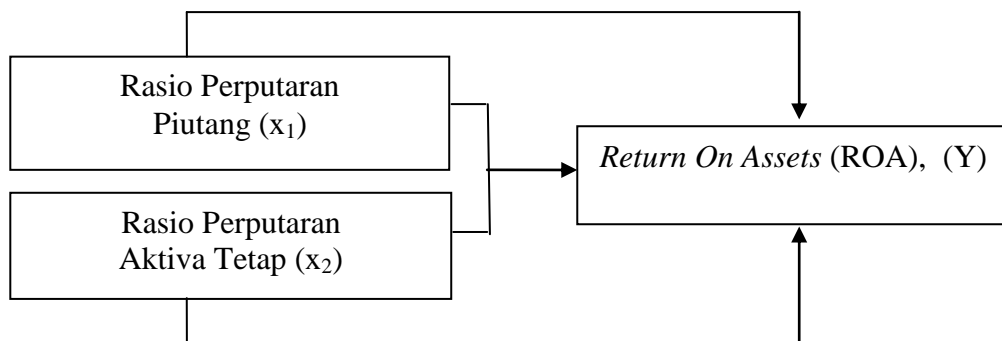
Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama saudara Yan Andari, dkk adalah pada variabel X, yaitu sama-sama meneliti tentang perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tempat penelitiannya, dimana tempat penelitian saudara Yan Andari, dan kawan-kawan pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2009 sampai 2014, kemudian variabel X pada penelitiannya menggunakan empat variabel yaitu

perputaran persediaan perputaran arus kas, perputaran piutang, dan perputaran aktiva tetap.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono kerangka pikir merupakan “model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.⁷¹ Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Penelitian ini memakai jenis rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan rasio perputaran piutang dan rasio perputaran aktiva tetap. Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas maka kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.1
Kerangka pikir



Penelitian ini variabel independen yaitu perputaran piutang secara parsial mempengaruhi variabel dependen yaitu *return on assets* (ROA). Variabel independen yaitu perputaran aktiva tetap secara parsial mempengaruhi variabel dependen yaitu *return on assets* (ROA), dan variabel independen yaitu perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap secara

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, cetakan.ke-18* (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm 88

simultan mempengaruhi dari variabel dependen yaitu *return on assets* (ROA) perusahaan.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Mudrajad Kuncoro hipotesis adalah “suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi, atau merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian”.⁷² Berdasarkan hasil tinjauan teoritis, rumusan masalah, dan tinjauan penelitian, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha₁ : Terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap *return on assets* (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Ho₁: Tidak terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap *return on assets* (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Ha₂: Terdapat pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap *return on assets* (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Ho₂: Tidak terdapat pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap *return on assets* (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Ha₃: Terdapat pengaruh perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap terhadap *return on assets* (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Ho₃: Tidak terdapat pengaruh perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap terhadap *return on assets* (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

⁷²Mudrajad kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi, edisi ke-4*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm 59

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi yang telah diteliti oleh peneliti yaitu pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang merupakan salah satu perusahaan yang sudah terdaftar sebagai saham syariah atau terdaftar di Jakarta Islamic Indeks. Waktu penelitian yang dilakukan adalah bulan April 2016 sampai bulan April 2017.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang menggunakan pengukuran dengan angka dan analisis dengan menggunakan statistik.¹

Penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan untuk menambah pengetahuan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap terhadap *return on assets*.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Burhan Bungil populasi adalah “keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian”.²

¹Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Padangsidempuan: 2012) hlm 45

²Burhan Bungil, *Metedologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm

Menurut Sugiyono populasi merupakan “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh subjek yang menjadi sasaran peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yaitu seluruh data perputaran piutang, perputaran aktiva tetap dan *return on assets* (ROA) dari perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2009 sampai 2016 yaitu selama 8 tahun yang dihitung per triwulan, dimana satu tahun ada 4 triwulan, namun pada tahun 2016 hanya sampai 3 triwulan saja, dan triwulan ke-4 tidak dipakai dengan alasan karena triwulan 4 belum dipublikasikan oleh perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sehingga jumlah populasi yang diperoleh yaitu sebanyak 31.

2. Sampel

Menurut Bambang Prasetyo sampel adalah “bagian dari populasi yang ingin diteliti, oleh karena itu sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri”.⁴ Namun sampel dalam penelitian ini adalah penelitian populasi. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yang merupakan bagian dari teknik pengambilan sampel *non probability sampling*. Menurut Sugiyono, sampel jenuh adalah “teknik

³Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung :CV. ALFABETA, 2006), hlm 55

⁴Bambang Prasetyo, Dkk, *Metedologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: PT.Raja Gaffindo Persada, 2005), hlm 119

pengambilan sampel bila semua anggota populasinya digunakan sebagai sampel”.⁵

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi dalam penelitian selama 8 tahun dari tahun 2009 sampai 2016 per triwulan, dan tahun 2016 hanya sampai triwulan 3 saja karena triwulan 4 belum dipublikasikan oleh perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 sampel karena penelitian ini menggunakan seluruh populasinya menjadi sampel.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari www.idx.co.id yaitu data yang dipublikasikan oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu dengan memanfaatkan data yang sudah ada, data tersebut adalah data laporan laba rugi dan neraca PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Iqbal Hasan pengumpulan data penelitian “dimaksudkan sebagai pencatatan peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen populasi penelitian”.⁶ Prosedur pengambilan data berpengaruh terhadap kualitas data, oleh karena itu harus diikuti secara tertib. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis, Cetakan ke delapanbelas* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 122

⁶Iqbal Hasan, *Analisa Data Penelitian Dengan Statistik, cetakan pertama*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014), hlm 23

a) Penelusuran literatur (Kepustakaan)

Penelusuran literatur adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada atau laporan data dari peneliti sebelumnya,⁷ seperti dari buku, jurnal, artikel, internet, dan lain sebagainya.

b) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data kedua yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan memanfaatkan data yang sudah diolah atau dengan menggunakan data sekunder.

Menurut Iqbal Hasan data sekunder adalah “data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu”.⁸ Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

(1) Return On Assets (ROA)

Menurut Hery *return on aseets* adalah:

Hasil pengembalian atas *assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi *asset* dalam menciptakan laba bersih, dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam *asset*.⁹

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}^{10}$$

⁷ *Ibid.*, hlm 24

⁸ Iqbal Hasan, *Op. Cit.*, hlm 19

⁹ Hery, *Op, Cit.*, hlm 228

¹⁰ Agnes Sawir, *Op, Cit.*, hlm 19

(2) Perputaran Piutang

Menurut Raharja Putra perputaran piutang adalah

Digunakan untuk memperkirakan berapa kali dalam satu periode tertentu, jumlah arus kas masuk ke perusahaan yang diperoleh dari piutang dagang. Semakin cepat piutang dagang atau tagihan masuk akan semakin baik perusahaan memperoleh keuntungan.¹¹

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}}^{12}$$

(3) Perputaran Aktiva Tetap

Menurut Kasmir perputaran aktiva tetap adalah

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode atau dengan kata lain untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sesungguhnya atau belum”.¹³

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}^{14}$$

F. Analisis data

Untuk menguji hipotesis, maka dilakukan pengujian secara kuantitatif guna menghitung apakah terdapat pengaruh perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap terhadap *return on assets* (ROA). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan komputer yaitu SPSS V 22 yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini antara lain.

¹¹Merin Widasari, *Op.Cit.*, hlm 7

¹²Kasmir, *Op.Cit*, hlm 176

¹³*Ibid.*, hlm 184

¹⁴ Kasmir, *Op.Cit*, hlm 184

a. Statistik Deskriptif.

Menurut Duwi Priyatno statistik deskriptif digunakan “untuk menggambarkan tentang statistik data seperti *min*, *max*, *sum*, *standar deviasi*, *variance*, *range* dan lain-lain dan mengukur distribusi apakah normal atau tidak dengan ukuran *skewness* dan *kurtosis*.”¹⁵

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, apabila data yang diperoleh berdistribusi tidak normal, maka teknik statistik parametrik tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Menurut Agus Irianto uji *kolmogorov smirnov* adalah “uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku”,¹⁶ untuk mengambil keputusan apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka cukup membaca pada nilai signifikansi (Asym Sig 2-tailed). Berikut dasar pengambilan keputusan uji normalitas.

- a) Data berdistribusi normal, jika nilai sig (Signifikansi) > 0.05
- b) Data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (Signifikansi) < 0.05.

c. Uji Linieritas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linieritas. Menurut Sugiyono uji linieritas adalah “maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linier atau tidak, kalau tidak linier maka analisis

¹⁵Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm 30

¹⁶Agus Irianto, *Statistika Konsep Dasar Aplikasi Dan Pengembangannya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm 275

regresi tidak dapat dilanjutkan”,¹⁷ yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak.

Menurut Duwi Priyatno dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu.

1. Dengan melihat *linearity*

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel X dan variabel Y, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel X dengan variabel Y.

2. Dengan melihat *deviation from linearity*

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel X dan variabel Y, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel X dengan variabel Y.¹⁸

d. Asumsi Klasik

1) Uji *Multikolinearitas*

Menurut Muhammad Firdaus istilah *muktikolinearitas* berarti:

Adanya hubungan linier yang sempurna atau eksak diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi, jika terjadi *multikolinearitas* yang tinggi antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya terganggu”.¹⁹

Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya *multikolinearitas*, suatu model regresi dinyatakan tidak terdapat *multikolinearitas* adalah jika nilai tolerance lebih besar 0,10 (tolerance $> 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$).²⁰

¹⁷Sugiyono, *Stastistika Untuk Penelitian, cetakan kedua belas*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), hlm 265

¹⁸Duwi Priyatno, *Op, Cit*, hlm 77

¹⁹Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif, Cetakan 1* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), hlm 176

²⁰Duwi Priyatno, *Op, Cit*, hlm 103

2) Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual semua pengamatan pada model regresi. Metode regresi yang baik adalah apabila tidak mengalami *heteroskedastisitas* atau tidak terdapat gejala *heteroskedastisitas*. Pengujian terdapat atau tidaknya *heteroskedastisitas* digunakan *scatterplots*.

Menurut Duwi Priyatno untuk uji *heteroskedastisitas* adalah sebagai berikut:

Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi *heteroskedastisitas*, jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.²¹

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan “gangguan pada fungsi regresi yang berupa korelasi diantara faktor gangguan. Korelasi dapat terjadi pada serangkaian pengamatan dari data yang diperoleh pada suatu waktu tertentu”.²² Model korelasi yang baik adalah seharusnya tidak terjadi autokorelasi, dalam penelitian ini uji yang digunakan pada uji autokorelasi adalah uji *Durbin Watson* (Uji DW).

Menurut Muhammad Firdaus syarat pengambilan keputusan autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* adalah:

²¹Duwi Priyatno, *Op, Cit*, hlm 113

²²Muhammad Firdaus, *Op.Cit* , hlm 157-158

a) Autokorelasi positif

- 1) Apabila $DW > d_u$, maka H_0 diterima. Artinya tak ada autokorelasi pada model itu.
- 2) Apabila $DW < d_L$, maka H_0 ditolak. Artinya ada autokorelasi positif pada model itu.
- 3) Apabila $d_L < DW < d_u$, maka uji itu hasilnya tidak konklusif, sehingga tidak dapat ditentukan apakah terdapat autokorelasi atau tidak pada model itu.

b) Autokorelasi negatif

- 1) Apabila $(4-DW) > d_u$, maka H_0 diterima. Artinya tidak ada autokorelasi pada model itu.
- 2) Apabila $(4-DW) < d_L$, maka H_0 ditolak. Artinya ada autokorelasi pada model itu.
- 3) Apabila $d_L < (4-DW) < d_u$, maka uji itu hasilnya konklusif, sehingga tidak dapat ditentukan apakah terdapat autokorelasi atau tidak pada model itu.²³

e. Uji Statistik**1) Analisis Regresi Linier Berganda**

Uji analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah “analisis regresi yang melibatkan satu variabel tidak bebas dengan lebih dari satu variabel bebas,²⁴ yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

²³*Ibid.*, hlm 160-161

²⁴Danang Sunyoto, *Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi*, (Bandung :CV. YRAMA WYDYA, 2011), hlm 139

Adapun persamaan linier yang digunakan dalam uji regresi linier berganda sesuai dengan penelitian ini adalah:

$$ROA = a + b_1Perpi + b_2Perakte + e$$

Keterangan :

ROA = *Return on assets* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2009 sampai 2016 (variabel dependen).

a = Konstanta perpotongan garis pada sumbu variabel Perpi

Perpi = Perputaran piutang PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2009-2016 (variabel independen).

Perakte = Perputaran aktiva tetap PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2009-2016 (variabel independen).

b_1b_2 = Koefisien regresi

e = standar eror.

Menurut Cornelius Trihendradi dasar pengambilan keputusan uji regresi linier berganda ada 2 yaitu.

- 1) Jika dilihat dari nilai signifikansi dengan nilai profitabilitas 0,05.
 - a) H_0 diterima jika nilai signifikansi > 0.05 (\neq signifikan)
 - b) H_0 ditolak jika nilai signifikansi < 0.05 (signifikan)
- 2) Jika dilihat dari nilai F hitung dengan nilai F tabel.
 - a) F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak (signifikan)
 - b) F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima (\neq signifikan).²⁵

Untuk mengetahui nilai-nilai dari persamaan di atas, maka uji analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain.

²⁵Cornelius Trihendradi, *Step By Step IBM SPSS 21*, (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2013), hlm 145

2) Uji Model Dengan Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Setiawan dan Dwi Ndah Kusri koefisien determinasi (R^2) adalah:

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang berbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.²⁶

Artinya semakin besar nilai R^2 mendekati 1 maka ketepatannya dikatakan bahwa pengaruh perubahan variabel independen besar terhadap variabel dependen, misalnya jika *Adjusted R Square* = 0.8764 artinya bahwa garis regresi menjelaskan sebesar 87,64% fakta, sedangkan sisanya sebesar 12,36% dijelaskan oleh variabel residual yaitu variabel di luar model yang dimasukkan dalam model penelitian

3) Uji parsial dengan T-Test

Uji hipotesis secara parsial (uji T) “digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata suatu variabel dengan suatu konstanta tertentu atau nilai hipotesis”.²⁷ Menurut Mudrajad Kuncoro uji parsial dengan T-Test yaitu “uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat”.²⁸

Duwi Priyatno mengemukakan dasar pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial (uji t) ada 2 yaitu:

²⁶Setiawan dan Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika*, (Yogyakarta :CV. Andi Offset, 2010), hlm 64-65

²⁷Cornelius Trihendradi, *Op.Cit*, hlm 108

²⁸Mudrajad Kuncoro, *Op, Cit*, hlm 244

1. Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel
 - a. Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Berdasarkan nilai signifikasnsi
 - a. Jika signifikasi > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - b. Jika signifikasi < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.²⁹

4) Uji Simultan dengan F-Test

Uji hipotesis secara simultan (uji F) digunakan “untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Tes ini juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.”³⁰ Menurut Mudrajad Kuncoro uji simultan dengan F-Test yaitu “menunjukkan apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat”.³¹

Duwi Priyatno mengemukakan dasar pengambilan keputusan Uji hipotesis secara simultan (uji F) yaitu:

1. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima.
2. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak.³²

²⁹Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm 1162-163

³⁰*Ibid.*, hlm 112

³¹Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm 245

³²Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm 158

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Perusahaan

1. Sejarah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 oleh Sudono Salim dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma yang pada tanggal 5 Februari 1994 menjadi Indofood Sukses Makmur Tbk. Perusahaan ini mengekspor bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa, dalam beberapa dekade Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *total food solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran.

Berdasarkan keputusan rapat umum luar biasa para pemegang saham yang dituangkan dalam akta risalah rapat No.51 tanggal 5 Februari 1994 yang dibuat oleh Benny Kristianto, SH., Notaris di Jakarta. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu bagian dari group perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang bertempat di Bandung dan menangani dalam hal mie instan dan makanan olahan terkemuka di Indonesia yang menjadi salah satu cabang perusahaan yang dimiliki oleh Salim Group.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Cabang Bandung didirikan pada bulan Mei 1992 dengan nama PT. Karya Pangan Inti Sejati yang merupakan salah satu cabang dari PT. Sanmaru *Food Manufacturing Company Ltd* yang berpusat di Jakarta dan mulai beroperasi pada bulan Oktober 1992, pada saat itu jumlah karyawannya sebanyak 200 orang.

Tahun 1994 terjadi penggabungan beberapa anak perusahaan yang berada di lingkup Indofood Group sehingga mengubah namanya menjadi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang khusus bergerak dalam bidang pengolahan mie instan. Divisi mie instan merupakan divisi terbesar di Indofood dan pabriknya tersebar di 15 kota, diantaranya Medan, Pekanbaru, Palembang, Tangerang, Lampung, Pontianak, Manado, Semarang, Surabaya, Banjarmasin, Makasar, Cibitung, Jakarta, Bandung dan Jambi, sedangkan cabang tanpa pabrik yaitu Solo, Bali dan Kendari. Hal ini bertujuan agar produk yang dihasilkan cukup didistribusikan ke wilayah sekitar kota dimana pabrik berada, sehingga produk dapat diterima oleh konsumen dalam keadaan segar serta membantu program pemerintah melalui pemerataan tenaga kerja lokal.¹

Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk ini telah terdaftar sebagai saham syariah di Jakarta Islamic Index. Pada tahun 1994. INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat

¹ <http://www.britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-indf/>, diakses 15 desember 2016 pukul 10.15 WIB

sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

2. Visi Misi Dan Nilai-Nilai PT. Indoofood Sukses Makmur Tbk.

a. Visi PT. Indoofood Sukses Makmur Tbk

Visi perusahaan PT. Indoofood Sukses Makmur Tbk adalah menjadi perusahaan *total food solution* yaitu perusahaan dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar.

b. Misi PT. Indoofood Sukses Makmur Tbk

Misi perusahaan PT. Indoofood Sukses Makmur Tbk adalah memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan. Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi serta memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan dan meningkatkan *stakeholders' values* secara berkesinambungan.

c. Nilai-Nilai PT. Indoofood Sukses Makmur Tbk

Nilai-nilai yang ada pada perusahaan PT. Indoofood Sukses Makmur Tbk yaitu:

- 1) Disiplin sebagai falsafah hidup.
- 2) Menjunjung tinggi integritas.
- 3) Menghargai seluruh pemangku kepentingan.

3. Produk PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Produk perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dibagi menjadi 4 golongan yaitu:

a. Produk Konsumen Bermerek

Produk perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebagai produk konsumen bermerek dibagi menjadi 5 golongan yaitu:

1) Mie Instan

Indomie, Pop Mie, Sarimi, Supermi, Sakura, Sarimi Gelas, Interimi, Mie Telur Cap 3 Ayam, Pop Bihun,

2) Pelengkap Masakan

Bumbu Kaldu Indofood, Bumbu Instan Indofood, Bumbu Racik Indofood, Orchid Butter, Kecap Indofood, Sambal Indofood

3) Makanan Ringan

Cheetos (lisensi dari PepsiCo), Chiki, Jet-Z, Lay's (lisensi dari PepsiCo), Chitato, Qtela, Wonderland, Trenz, Dueto, Bim-Bim,

4) Susu

Indomilk, Cap Enaak, Milkuat, Indoeskrim,

5) Makanan Bayi

Promina, Provita, Govit, Buburia, SUN,

b. Bogasari

Cakra Kembar Emas, Cakra Kembar, Segitiga Biru, Lencana Merah, Kunci Biru, La Fonte.

c. Minyak Goreng Dan Lemak

Bimoli, Simas Palmia, Royal Palmia, Happy Salad Oil, Amanda, Delima, Palmia

d. Minuman (Indofood Asahi & PepsiCo)

Pepsi, Pepsi Blue, 7 Up, Mirinda, Tekita, Fruitamin, Tropicana Twister, Ichi Ocha, Caféla Latte, Club.

4. Struktur Organisasi Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Struktur Organisasi merupakan hal yang sangat penting dalam suatu organisasi baik organisasi tersebut berskala kecil maupun besar atau perusahaan, terutama bagi perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, tetap memerlukan struktur organisasi. Struktur organisasi merupakan sistem tugas, alur kerja, hubungan pelaporan dan saluran komunikasi yang dikaitkan secara bersama dalam pekerjaan individual maupun kelompok.²

Tujuan dan fungsi dari struktur organisasi dalam perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebagai berikut:

a. Kejelasan Tanggung Jawab

Semua anggota dari perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk harus mempunyai tanggungjawab terhadap atasan atau pimpinannya, sebab pelaksanaan atau implementasi kewenangan perlu di pertanggungjawabkan oleh semua anggota dari perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

b. Kejelasan Kedudukan

² <http://rynaldi-dwitama.blogspot.co.id/2012/05/pengertian-struktur-organisasi.html?m=1>, Content://com.sec.android.app.sbrowser/readinglist/0225205533.mhtml, diakses pada hari sabtu, tanggal 5 februasi 2017, jam 22.00

Dengan adanya kejelasan kedudukan semua anggota dari perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, maka akan dapat mempermudah dalam melaksanakan koordinasi dan juga hubungan, karena adanya keterkaitan dalam penyelesaian mengenai suatu fungsi yang telah dipercayakan kepada seseorang atau anggota.

c. Kejelasan Jalur Hubungan

Dengan adanya struktur organisasi maka akan tercipta jalur hubungan antara sesama pegawai PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sehingga dalam jalur penyelesaian pekerjaannya akan lebih efektif dan efisien serta dapat saling memberikan keuntungan.

d. Kejelasan Uraian Tugas

Dengan struktur organisasi maka akan tercipta kejelasan uraian tugas, struktur organisasi akan sangat membantu apabila pihak atasan atau pimpinan dapat melakukan *controlling* (pengawasan) maupun pengendalian dan juga bagi bawahan akan bisa lebih berkonsentrasi dalam melakukan tugas atau pekerjaannya, sebab perintah yang jelas.

Untuk lebih jelasnya berikut gambar struktur organisasi perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

1) Tugas Struktur Organisasi Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

a. Direktur

Bertugas sebagai koordinator, komunikator, pengambil keputusan, pemimpin, pengelola, dan eksekutor dalam menjalankan dan memimpin perusahaan perseroan terbatas (PT).

b. Komisaris

Komisaris bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi.

c. Komite Audit

Komite audit bertugas menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh satuan pengawasan *intern* maupun auditor *ekstern* sehingga dapat dicegah pelaksanaan dan pelaporan yang tidak memenuhi standar, memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen perusahaan serta pelaksanaannya, memastikan bahwa telah terdapat prosedur *review* yang memuaskan terhadap informasi yang dikeluarkan BUMN.

2) Tanggungjawab Struktur Organisasi Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

a. Direktur

Tanggungjawab dari direktur adalah memutuskan peraturan dan kebijakan, bertanggung jawab atas kerugian yang dihadapi perusahaan termasuk juga keuntungan perusahaan, merencanakan

serta mengembangkan sumber-sumber pendapatan dan pembelajaan kekayaan perusahaan, mengkoordinasikan dan mengawasi semua kegiatan di perusahaan, mulai bidang administrasi, kepegawaian, hingga pengadaan barang, serta mengangkat dan memberhentikan karyawan.³

b. Komisaris

Tanggungjawab komisaris adalah dapat memberhentikan anggota direksi untuk sementara dengan menyebutkan alasannya, bertanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha perseroan, bertanggung jawab melapor pada perseroan tentang kepemilikan sahamnya beserta keluarganya.⁴

c. Komite Audit

Tanggungjawab komite audit adalah bertanggungjawab untuk memastikan bahwa laporan yang dibuat manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya tentang kondisi keuangan, hasil usaha, rencana dan komitmen, perusahaan jangka panjang, bertanggungjawab memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, bertanggungjawab untuk pengawasan perusahaan termasuk di dalamnya hal-hal yang berpotensi mengandung risiko dan sistem

³ Content://com.sec.android.app.sbrowser/readinglist/0225205419.mhtml, diakses pada hari sabtu, tanggal 5 februasi 2017, jam 22.10

⁴ Content://com.sec.android.app.sbrowser/readinglist/0225205533.mhtml, diakses pada hari sabtu, tanggal 5 februasi 2017, jam 22.15

pengendalian *intern* serta memonitor proses pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal.⁵

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari laporan keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, dari website www.idx.co.id. Perolehan data yang diperoleh tersebut setelah diolah oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perputaran Piutang

Perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran piutang maka akan semakin cepat dana yang tertanam dalam piutang berubah menjadi kas dan hal ini tentu akan mengakibatkan peningkatan pada kinerja efektifitas dan efisiensi kegiatan operasional perusahaan, dan apabila semakin baik kinerja efektifitas dan efisiensi manajemen dalam operasionalisasi kegiatan penjualan maka akan semakin baik pula laba yang diperoleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan *return on assets* (ROA).

Berikut rumus mencari perputaran piutang:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

⁵ <http://firmsstat.blogspot.co.id/2009/05/komite-audit.html?m=1>, diakses pada hari sabtu, tanggal 5 februari 2017, jam 22.20

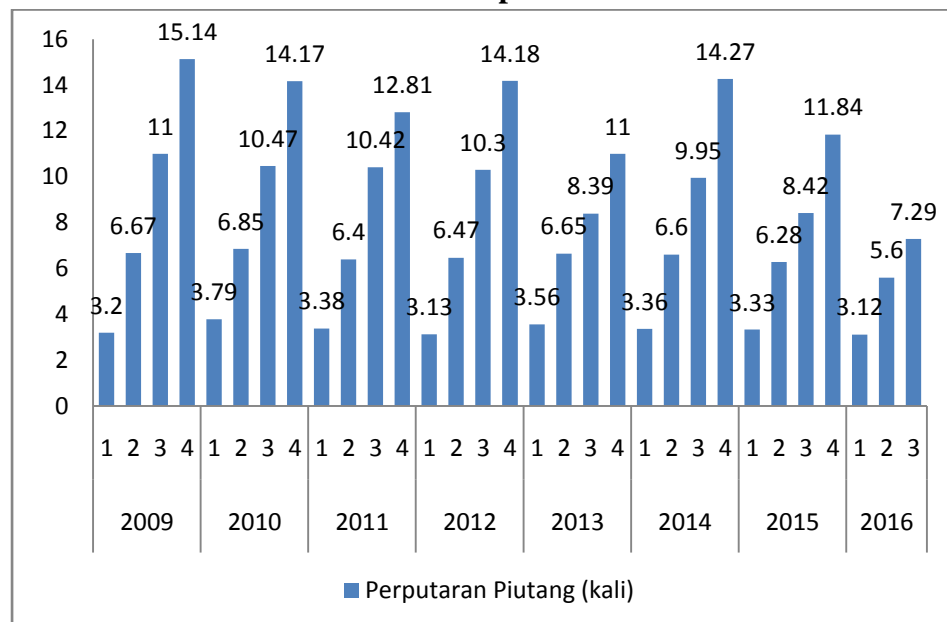
Tabel 4.1
Tingkat Perputaran Piutang
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
Tahun 2009 sampai 2016

Tahun	Triwulan	Penjualan Kredit (Jutaan)	Rata-Rata Piutang (Jutaan)	Perputaran Piutang (kali)
2009	1	8.884.344	2.739.452	3.2
	2	18.077.450	2.708.063	6.67
	3	28.195.999	2.561.628	11
	4	37.397.319	2.468.796	15.14
2010	1	9.308.593	2.445.514	3.79
	2	18.122.582	2.634.171	6.85
	3	28.308.902	2.701.674	10.47
	4	38.403.360	2.708.917	14.17
2011	1	10.761.188	3.177.789	3.38
	2	21.843.659	3.412.432,5	6.4
	3	33.773.472	3.239.521	10.42
	4	45.332.256	3.538.755	12.81
2012	1	11.826.831	3.777.517	3.13
	2	24.576.468	3.794.452	6.47
	3	37.254.978	3.613.193	10.3
	4	50.059.427	3.528.120	14.18
2013	1	12.856.168	3.605.877	3.56
	2	26.862.418	4.039.106,5	6.65
	3	41.279.123	4.999.840	8.39
	4	57.731.998	5.237.448	11
2014	1	16.365.578	4.859.549	3.36
	2	34.066.065	5.159.267	6.6
	3	50.393.490	5.063.540	9.95
	4	63.594.452	4.453.949	14.27
2015	1	15.021.122	4.506.491,5	3.33
	2	32.634.705	5.189.659	6.28
	3	47.564.001	5.643.762,5	8.42
	4	64.061.947	5.409.065	11.84
2016	1	16.515.754	5.281.538,5	3.12
	2	34.084.083	6.078.474,5	5.6
	3	49.865.934	6.832.367,5	7.29

Sumber: Laporan Keuangan dan diolah oleh peneliti (sumber: www.idx.co.id)

Untuk lebih jelas melihat peningkatan dan penurunan perputaran piutang, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini.

Grafik 4.1
Tingkat Perputaran Piutang
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
Tahun 2009 sampai 2016



Sumber: Laporan Keuangan dan diolah oleh peneliti (sumber: www.idx.co.id)

Berdasarkan pada grafik di atas perputaran piutang yang diperoleh oleh perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2009 di triwulan ke empat yaitu sebesar 15,14 kali dan dtahun 2010 di triwulan ke empat menurun sebesar 6,40 persen menjadi 14,17 kali, kemudian di tahun 2011 pada triwulan ke empat juga mengalami penurunan sebesar 9,5 persen menjadi 12,81 kali, di tahun 2012 triwulan ke empat mengalami kenaikan sebesar 10,69 persen menjadi 14,18 kali, kemudian di tahun 2013 triwulan ke empat juga mengalami penurunan sebesar 22,42 persen menjadi 11,0 kali, kemudian di tahun 2014 triwulan ke empat mengalami kenaikan

sebesar 29,72 persen menjadi 14,27 kali, dan di tahun 2015 triwulan ke empat mengalami penurunan sebesar 17,0 persen menjadi 11,84 kali, dan di tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 38,42 persen menjadi 7,29 kali.

Dilihat pada tabel dan grafik perputaran piutang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dari tahun 2009 sampai 2016 cenderung mengalami penurunan, dan dapat disimpulkan juga bahwa nilai tertinggi perputaran piutang yaitu sebesar 15,14 kali pada triwulan ke empat di tahun 2009, dan perputaran piutang terendah yaitu 3,12 kali terjadi pada tahun 2016 di triwulan pertama.

2. Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan atau untuk melihat apakah perusahaan sudah memanfaatkan aktiva tetapnya secara maksimal dalam memperoleh penjualan. Semakin tinggi angka perputaran aktiva tetap maka, semakin efektif perusahaan dalam mengelola *assets* nya, sehingga akan meningkatkan laba bersih perusahaan, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan dan juga dapat meningkatkan *return on assets* (ROA). Berikut adalah rumus perputaran piutang.

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

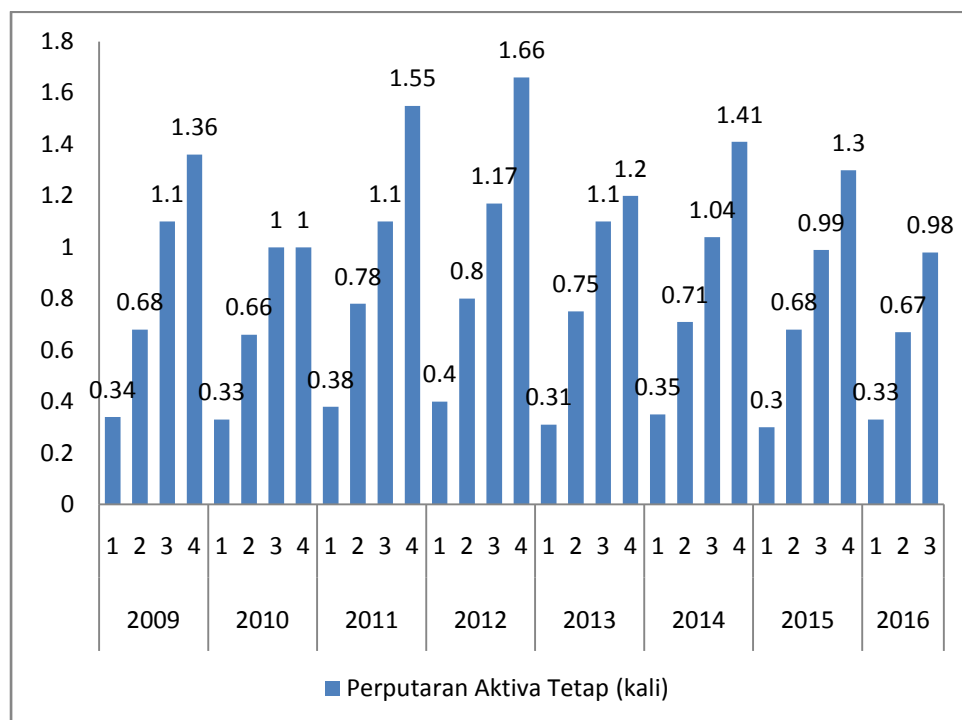
Tabel 4.2
Tingkat Perputaran Aktiva Tetap
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
Tahun 2009 sampai 2016

Tahun	Triwulan	Penjualan (Jutaan)	Total Aktiva Tetap (Jutaan)	Perputaran Aktiva Tetap (kali)
2009	1	8.884.344	25.781.038	0.34
	2	18.077.450	26.284.061	0.68
	3	28.195.999	26.672.535	1.1
	4	37.397.319	27.415.712	1.36
2010	1	9.308.593	27.447.736	0.33
	2	18.122.582	27.198.895	0.66
	3	28.308.902	27.601.157	1.00
	4	38.403.360	27.197.961	1.00
2011	1	10.761.188	27.754.684	0.38
	2	21.843.659	27.882.122	0.78
	3	33.773.472	28.318.142	1.10
	4	45.332.256	29.084.199	1.55
2012	1	11.826.831	29.542.882	0.40
	2	24.576.468	30.703.331	0.80
	3	37.254.978	31.641.384	1.17
	4	50.059.427	30.121.235	1.66
2013	1	12.856.168	41.308.855	0.31
	2	26.862.418	35.765.347	0.75
	3	41.279.123	37.305.178	1.10
	4	57.731.998	45.628.292	1.20
2014	1	16.365.578	46.452.033	0.35
	2	34.066.065	47.663.508	0.71
	3	50.393.490	48.238.889	1.04
	4	63.594.452	44.943.149	1.41
2015	1	15.021.122	46.245.835	0.30
	2	32.634.705	47.625.329	0.68
	3	47.564.001	47.971.338	0.99
	4	64.061.947	49.014.781	1.30
2016	1	16.515.754	49.661.935	0.33
	2	34.084.083	50.529.415	0.67
	3	49.865.934	50.741.860	0.98

Sumber: Laporan Keuangan dan diolah oleh peneliti (sumber: www.idx.co.id)

Untuk lebih jelas melihat peningkatan dan penurunan perputaran aktiva tetap, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini.

Grafik 4.2
Tingkat Perputaran Aktiva Tetap
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
Tahun 2009 sampai 2016



Sumber: Laporan Keuangan dan diolah oleh peneliti (sumber: www.idx.co.id)

Berdasarkan pada grafik di atas perputaran aktiva tetap yang diperoleh oleh perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2009 di triwulan ke empat yaitu sebesar 1,36 kali dan di tahun 2010 di triwulan ke empat menurun sebesar 26,47 persen menjadi 1 kali, kemudian di tahun 2011 pada triwulan ke empat mengalami kenaikan sebesar 55 persen menjadi 1,55 kali, di tahun 2012 triwulan ke empat mengalami kenaikan sebesar 7,0 persen menjadi 1,66 kali, kemudian di tahun 2013 triwulan ke empat mengalami penurunan sebesar 27,7 persen menjadi 1,2 kali,

kemudian di tahun 2014 triwulan ke empat mengalami kenaikan sebesar 17,5 persen menjadi 1,41 kali, dan di tahun 2015 triwulan ke empat mengalami penurunan sebesar 7,80 persen menjadi 1,30 kali, dan di tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 30,76 persen menjadi 7,29 kali.

Dilihat pada tabel dan grafik perputaran aktiva tetap di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap dari tahun 2009 sampai 2016 cenderung mengalami kenaikan, dan dapat disimpulkan juga bahwa nilai tertinggi perputaran aktiva tetap yaitu sebesar 1,66 kali pada triwulan ke empat di tahun 2012, dan perputaran aktiva tetap terendah yaitu 0,30 kali terjadi pada tahun 2015 di triwulan pertama.

3. *Return On Assets (ROA)*

Return on asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio *return on asset (ROA)* ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tertentu.

Berikut adalah rumus *return on asset (ROA)*.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

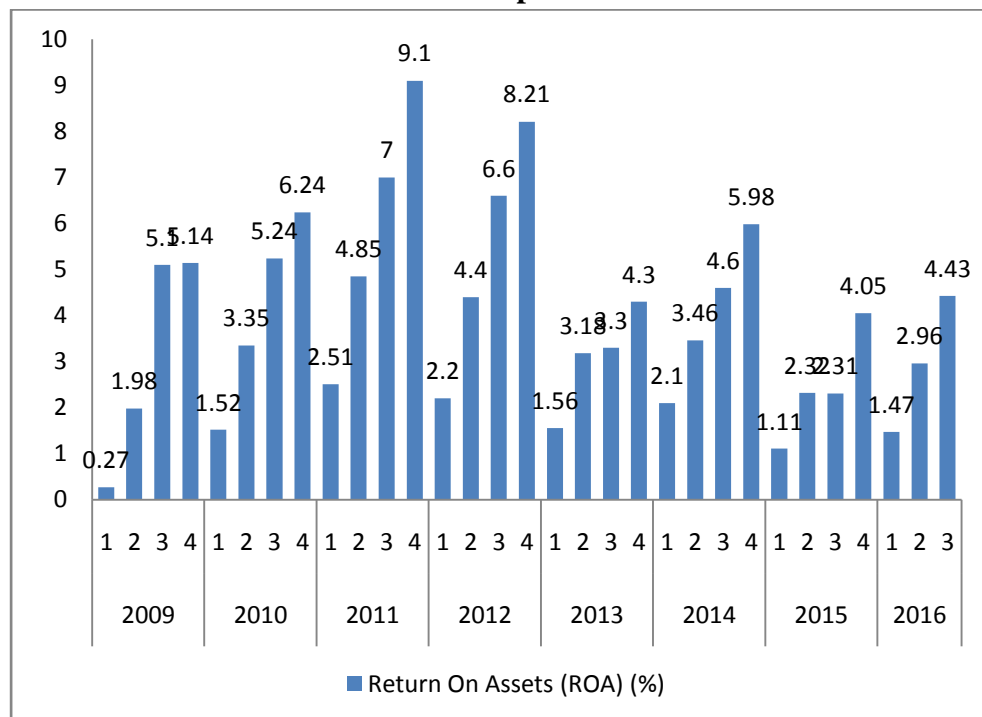
Tabel 4.3
Tingkat *Rerurn On Assets*
PT. Indoofood Sukses Makmur Tbk
Tahun 2009 sampai 2016

Tahun	Triwulan	Laba Bersih (Jutaan)	Total Aktiva (Jutaan)	<i>Return On Assets</i> (ROA) (%)
2009	1	110.441	40.829.222	0.27
	2	799.735	40.324.780	1.98
	3	1.575.829	40.629.575	5.10
	4	2.075.861	40.382.953	5.14
2010	1	631.874	414.472	1.52
	2	1.410.508	42.072.894	3.35
	3	2.247.783	42.885.629	5.24
	4	2.952.855	47.275.955	6.24
2011	1	1.228.989	48.836.807	2.51
	2	2.552.089	52.544.013	4.85
	3	3.723.567	53.055.095	7.00
	4	4.891.673	53.585.933	9.10
2012	1	1.286.484	56.095.140	2.20
	2	2.526.132	56.784.109	4.40
	3	3.804.976	57.115.131	6.60
	4	4.871.745	59.324.207	8.21
2013	1	946.116	60.553.536	1.56
	2	2.067.726	64.959.585	3.18
	3	2.469.250	73.512.792	3.30
	4	3.416.635	78.092.789	4.30
2014	1	1.750.734	81.356.290	2.10
	2	2.985.399	86.252.347	3.46
	3	3.979.051	86.194.995	4.60
	4	5.146.323	85.938.885	5.98
2015	1	985.979	88.501.657	1.11
	2	2.120.889	91.391.856	2.32
	3	2.107.505	90.868.824	2.31
	4	3.709.501	91.831.526	4.05
2016	1	1.363.230	92.360.813	1.47
	2	2.757.314	92.941.495	2.96
	3	41.099.756	92.429.827	4.43

Sumber: Laporan Keuangan dan diolah oleh peneliti (sumber: www.idx.co.id)

Untuk lebih jelas melihat peningkatan dan penurunan perputaran *return on assets* (ROA), maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini.

Grafik 4.3
Tingkat *Return On Assets*
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
Tahun 2009 sampai 2016



Sumber: Laporan Keuangan dan diolah oleh peneliti (sumber: www.idx.co.id)

Berdasarkan pada grafik di atas *return on assets* (ROA) yang diperoleh oleh perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2009 di triwulan ke empat yaitu sebesar 5,14 persen dan di tahun 2010 di triwulan ke empat meningkat sebesar 21,40 persen menjadi 6,24 persen, kemudian di tahun 2011 pada triwulan ke empat mengalami kenaikan sebesar 45,8 persen menjadi 9,1 persen, di tahun 2012 triwulan ke empat mengalami penurunan sebesar 9,78 persen menjadi 8,21 persen, kemudian di tahun 2013 triwulan ke empat mengalami penurunan sebesar 47,62

persen menjadi 4,3 persen, kemudian di tahun 2014 triwulan ke empat mengalami kenaikan sebesar 39,06 persen menjadi 5,98 persen, dan di tahun 2015 triwulan ke empat mengalami penurunan sebesar 32,60 persen menjadi 4,03 persen, dan di tahun 2016 juga mengalami kenaikan sebesar 9,92 persen menjadi 4,43 persen.

Dilihat pada tabel dan grafik *return on assets* (ROA) di atas, maka dapat dapat disimpulkan bahwa *return on assets* (ROA) dari tahun 2009 sampai 2016 cenderung mengalami penurunan, dan dapat disimpulkan juga bahwa nilai tertinggi *return on assets* (ROA) yaitu sebesar 9,1 persen pada triwulan ke empat di tahun 2011, dan *return on assets* (ROA) terendah yaitu 0,27 persen terjadi pada tahun 2011 di triwulan pertama.

C. Hasil Analisis

Sebuah model regresi yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan seminimal mungkin, karena itu sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi.

1. Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian berupa penelitian kuantitatif dengan mengolah data sekunder. Data diolah didapatkan dari laporan keuangan triwulan publikasian PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, yang diakses dari situs resmi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yaitu www.idx.co.id, dari hasil publikasi laporan keuangan tersebut peneliti memilih sampel sebanyak 31 yang diperoleh dari laporan keuangan neraca dan laba rugi triwulan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran_Piutang	31	3.12	15.14	8.0013	3.81883
Perputaran_Aktiva_Tetap	31	.30	1.66	.8526	.39513
ROA	31	.27	9.10	3.8981	2.13099
Valid n (listwise)	31				

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang jumlah data (N) sebanyak 31 dengan nilai minimum 3,12 dan nilai maksimum 15,14 rata-rata 8,0013 dan standar deviasi 3,81883.

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel perputaran aktiva tetap jumlah data (N) sebanyak 31 dengan nilai minimum 0,30 dan nilai maksimum 1,66 rata-rata 0,8526 dan standar deviasi 0,39513.

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel *return on assets* (ROA) jumlah data (N) sebanyak 31 nilai minimum 0,27 nilai maksimum 9,10 rata-rata 3,8981 dan standar deviasi 2,13099.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data pada variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik apabila berdistribusi normal, dalam penelitian ini uji *normalitas* menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, dengan syarat pengambilan keputusan adalah nilai signifikansi atau nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka berdistribusi normal. Berikut adalah hasil dari uji *normalitas*.

Tabel 4.5
Uji Normalitas

		perputaran _piutang	perputaran_ak tiva_tetap	ROA
N		31	31	31
Normal	Mean	8.0013	.8526	3.8981
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	3.81883	.39513	2.13099
Most Extreme	Absolute	.135	.132	.098
Differences	Positive	.135	.132	.098
	Negative	-.101	-.110	-.063
Test Statistic		.135	.132	.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.162 ^c	.181 ^c	.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel di atas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) *return on assets* (ROA) adalah 0,200 signifikansi. Asymp. Sig (2-tailed) perputaran piutang 0,162 dan signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) perputaran aktiva tetap 0,181. Nilai signifikansi ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05 dengan demikian data dinyatakan berdistribusi normal.

3. Uji Linieritas

Uji *linieritas* bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Berikut adalah hasil dari uji *linieritas*

Tabel 4.6
Uji Linieritas
ROA DAN PERPUTARAN PIUTANG

			Sum of Squares	F	Sig.
ROA * perputaran _piutang	Between Groups	(Combined)	135.914	14.646	.204
		Linearity	94.844	296.388	.037
		Deviation from Linearity	41.070	4.584	.356
	Within Groups		.320		
Total			136.234		

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi (*Linearity*) antara variabel dependen dan variabel independen yaitu *return on assets* (ROA) dengan perputaran piutang adalah 0,037 lebih kecil dari 0,05 ($0,037 < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *return on assets* (ROA) dengan perputaran piutang adalah linier (memiliki hubungan).

Tabel 4.7
Uji Linieritas
ROA DAN PERPUTARAN AKTIVA TETAP

			Sum of Squares	F	Sig.
ROA * perputaran _aktiva_tet ap	Between Groups	(Combined)	128.828	3.479	.085
		Linearity	101.800	68.731	.000
		Deviation from Linearity	27.029	.760	.709
	Within Groups		7.406	7.406	
Total			136.234	136.234	

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi (*Linearity*) antara variabel dependen dan variabel independen yaitu *return on assets* (ROA) dengan perputaran aktiva tetap adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$),

dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *return on assets* (ROA) dengan perputaran aktiva tetap adalah linier (memiliki hubungan).

4. Asumsi Klasik

a. Uji *Multikolinearitas*

Uji *multikolinearitas* digunakan untuk melihat apakah ada hubungan yang linier diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya *multikolinearitas*, suatu model regresi dinyatakan tidak terdapat *multikolinearitas* adalah jika nilai *tolerance* lebih besar 0,10 (*tolerance* > 0,10) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Berikut adalah hasil dari uji *multikolinearitas*

Tabel 4.8
Uji *Multikolinearitas*

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
perputaran_piutang	.113	8.861
perputaran_aktiva_tetap	.113	8.861

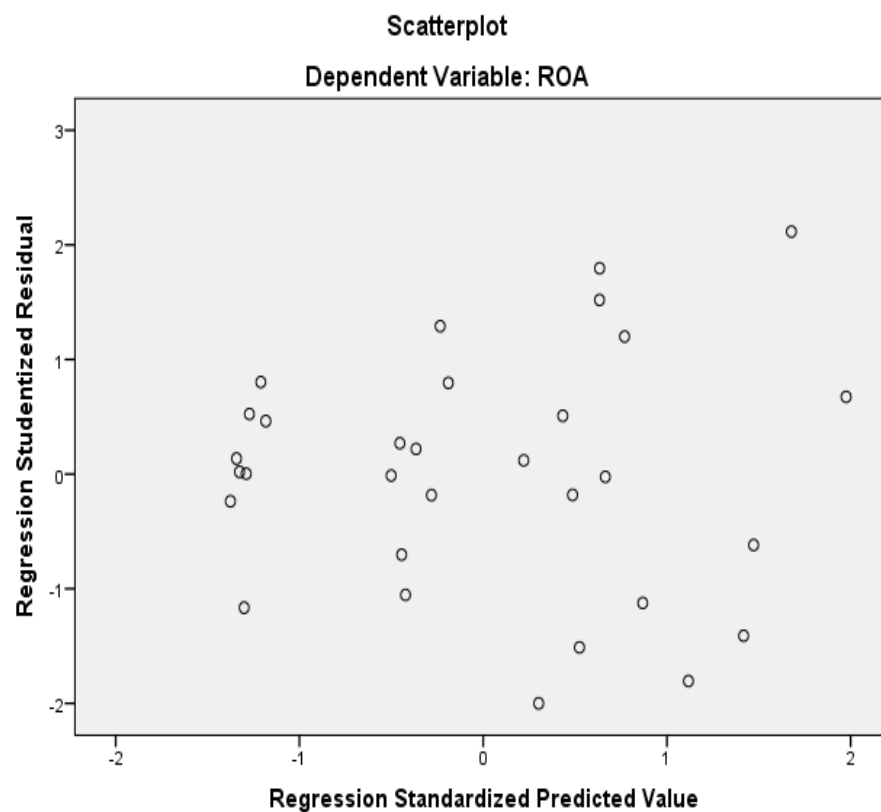
Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel di atas, nilai *tolerance* kedua variabel independen yaitu perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap adalah 0,113 lebih besar dari 0,10 ($0,113 > 0,10$) dan nilai VIF kedua variabel independen yaitu perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap adalah 8,861 lebih kecil dari 10 ($8,861 < 10$), dengan demikian tidak terjadi *multikolinearitas* dalam model regresi penelitian ini.

b. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi pada model regresi adalah tidak adanya gejala *heteroskedastisitas*. Pengujian terdapat atau tidaknya *heteroskedastisitas* digunakan *scatterplot* dengan syarat tidak memperlihatkan sebuah pola tertentu, misal seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit atau pola menaik ke kanan atas, atau menurun ke kiri atas atau pola tertentu lainnya. Berikut adalah hasil dari uji *heteroskedastisitas*

Gambar 4.2
Uji *Heteroskedastisitas*



Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22

Gambar di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala *heteroskedastisitas* karena data menyebar atau tidak membentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit atau pola menaik ke kanan atas, atau menurun ke kiri atas atau pola tertentu lainnya, dengan demikian tidak terdapat kesamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada gangguan pada fungsi regresi yang berupa korelasi diantara faktor gangguan. Regresi yang terdeteksi *autokorelasi* dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketidaktepatan penerapan uji F dan uji T, untuk melihat terdapat atau tidaknya *autokorelasi* dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji *Durbin Watson*, untuk penentuan pengambilan keputusan, sebagai berikut.

(1) Autokorelasi positif

- a) Apabila $DW > d_u$, maka H_0 diterima. Artinya tidak ada autokorelasi pada model itu.
- b) Apabila $DW < d_L$, maka H_0 ditolak. Artinya ada autokorelasi positif pada model itu.
- c) Apabila $d_L < DW < d_u$, maka uji itu hasilnya tidak konklusif, sehingga tidak dapat ditentukan apakah terdapat autokorelasi atau tidak pada model itu.

(2) Autokorelasi negatif

- a) Apabila $(4-DW) > d_u$, maka H_0 diterima. Artinya tidak ada autokorelasi pada model itu.
- b) Apabila $(4-DW) < d_L$, maka H_0 ditolak. Artinya ada autokorelasi pada model itu.
- c) Apabila $d_L < (4-DW) < d_u$, maka uji itu hasilnya konklusif, sehingga tidak dapat ditentukan apakah terdapat autokorelasi atau tidak pada model itu

Tabel 4.9
Autokorelasi dengan Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.867 ^a	.751	.733	1.10102	.637

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22

Hasil ouput di atas diperoleh nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 0,637, kemudian nilai tabel signifikansi 0,05, dimana jumlah data $(n) = 31$, dan $k = 2$ (k adalah jumlah variabel independen). Salah satu syarat untuk melihat agar tidak terjadi autokorelasi adalah apabila $4-dw > d_u$. Nilai d_u adalah 1,560, dan nilai $4-dw$ adalah 3,363, sehingga diperoleh 3,363 lebih besar dari 1,560 ($3,363 > 1,560$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

5. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis regresi yang melibatkan satu variabel tidak bebas dengan lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Penelitian ini akan menunjukkan bagaimana hubungan perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap terhadap perubahan *return on assets* (ROA). Berikut adalah hasil dari uji koefisien regresi linier berganda

Tabel 4.10
Koefisien Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-.101	.478	
perputaran_piutang	.100	.157	.179
perputaran_aktiva_tetap	3.754	1.514	.696

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22

Uji regresi linier dengan dua atau lebih variabel independen digunakan untuk meramalkan suatu variabel Y dalam persamaan linier:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Tabel di atas menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui nilai konstan. Persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = -0,101 + 0,100 (\text{Perpi}) + 3,754 (\text{Perakte}) + 0,478$$

Keterangan:

ROA = *Return On Assets*

Perpi = Perputaran Piutang

Perakte = Perputaran Aktiva Tetap

Penjelasan persamaan diatas adalah sebagai berikut:

- a. Konstanta -0,101 artinya jika perputaran piutang (X_1) dan perputaran aktiva tetap (X_2) nilainya adalah 0 maka *return on assets* (ROA) sebesar -0,101.
- b. Koefisien regresi variabel perputaran piutang (X_1) sebesar 0,100 artinya jika variabel independen nilainya tetap dan perputaran piutang (X_1) mengalami kenaikan 1 kali maka *return on assets* (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,100. Koefisien

- bernilai positif artinya hubungan positif antara perputaran piutang (X_1) dengan *return on assets* (ROA), semakin naik perputaran piutang (X_1) maka semakin meningkat *return on assets* (ROA)
- c. Koefisien regresi variabel perputaran aktiva tetap (X_2) sebesar 3,754 artinya jika variabel independen nilainya tetap dan perputaran aktiva tetap (X_2) mengalami kenaikan 1 kali maka *return on assets* (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 3,754. Koefisien bernilai positif artinya hubungan positif antara perputaran aktiva tetap (X_2) dengan *return on assets* (ROA), semakin naik perputaran aktiva tetap (X_2) maka semakin meningkat *return on assets* (ROA).
- d. Nilai *error* dalam penelitian ini adalah 0,478. Artinya adalah nilai maksimum kesalahan yang dapat terjadi dalam memperkirakan rata-rata populasi berdasarkan sampel.

b. Uji Dengan Model Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan variabel independen (perputaran piutang, perputaran aktiva tetap) terhadap variabel dependen *return on assets* (ROA).

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen atau variasi variabel independen terhadap

variabel dependen atau variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen.

Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100 persen variasi variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji dengan model koefisien determinasi (R^2).

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.867 ^a	.751	.733	1.10102	.637

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22

Bagian ringkasan *model summary* menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi yang berfungsi untuk mengetahui besarnya variabel *return on assets* (ROA) yang dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap.

Tabel di atas *model summary* diperoleh nilai R sebesar 0,867, hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan kuat antara perputaran piutang, perputaran aktiva tetap terhadap *return on assets*, sedangkan diketahui bahwa koefisien determinasi R^2 (R Square) sebesar 0,751, tetapi untuk jumlah variabel independen dua atau lebih dari dua maka menggunakan *Adjusted R Square* sebesar 0,733 (selalu lebih kecil dari R Square), maksud nilai ini adalah bahwa 73,3 persen sumbangan pengaruh variabel independen yaitu perputaran piutang dan perputaran

aktiva tetap terhadap variabel dependen yaitu *return on assets* (ROA), atau variasi variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 73,3 persen variasi variabel dependen dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 26,7 persen dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

c. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (perputaran piutang, dan perputaran aktiva tetap) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel independen yaitu *return on assets* (ROA). Berikut adalah hasil dari uji secara parsial (uji t).

Tabel 4.12
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-.101	.478	-.210	.835
perputaran_piutang	.100	.157	.637	.529
perputaran_aktiva_tetap	3.754	1.514	2.479	.019

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22

Untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak maka digunakan uji t. Menguji signifikansi variabel perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap berdasarkan tabel diatas adalah:

a) Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return On assets* (ROA)

1) Perumusan Hipotesis

H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan dari perputaran piutang terhadap *Return On Assets* (ROA)

H_{o1} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari perputaran piutang terhadap *Return On Assets* (ROA)

2) Penentuan t_{hitung}

Hasil dari tabel uji signifikansi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,637.

3) Penentuan Nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai 0,05 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df = n-k$ atau $31-2-1=28$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,048$

4) Kriteria pengujian

(a) H_o diterima : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$
: nilai signifikansi $> 0,05$

(b) H_o ditolak : $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$
: nilai signifikansi $< 0,05$

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $(0,637 \leq 2,048)$, artinya H_{o1} diterima dan H_{a1} ditolak., dan jika dilihat dari signifikansinya yaitu sebesar 0,529 lebih besar dari 0,05 $(0,529 > 0,05)$ maka H_{o1} diterima dan H_{a1} ditolak.

5) Kesimpulan Uji Parsial Perputaran Piutang

Berdasarkan hasil uji signifikansi secara parsial (uji t) di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan dari perputaran piutang terhadap *Return On Assets* (ROA) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

b) Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap *Return On Assets* (ROA)

1) Perumusan Hipotesis

H_{a2} : Terdapat pengaruh yang signifikan dari perputaran aktiva tetap terhadap *Return On Assets* (ROA)

H_{o2} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari perputaran aktiva tetap terhadap *Return On Assets* (ROA)

2) Penentuan t_{hitung}

Hasil dari tabel uji signifikansi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,479

3) Penentuan Nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai 0,05 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df = n-k$ atau $31-2-1=28$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,048$

4) Kriteria pengujian

(a) H_o diterima : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$
: nilai signifikansi $> 0,05$

(b) H_o ditolak : $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$
: nilai signifikansi $< 0,05$

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($2,479 > 2,048$), artinya H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, dan jika dilihat dari signifikansinya yaitu sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05 ($0,019 < 0,05$) maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.

5) Kesimpulan Uji Parsial Perputaran aktiva Tetap

Berdasarkan hasil uji signifikansi secara parsial (uji t) di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan dari perputaran aktiva tetap terhadap *Return On Assets* (ROA) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

d. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Berikut adalah hasil dari uji secara simultan (uji F)

Tabel 4.13
Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	102.291	2	51.146	42.191	.000 ^b
Residual	33.943	28	1.212		
Total	136.234	30			

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22

a) Perumusan Hipotesis

H_{a3} : Terdapat pengaruh yang signifikan dari perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap terhadap *Return On Assets* (ROA)

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap terhadap *Return On Assets*.

b) Penentuan F_{hitung}

Hasil dari tabel uji signifikansi diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 42.191.

c) Penentuan Nilai F_{tabel}

Nilai F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k$ atau $31-2-1=28$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,340$

d) Kriteria pengujian

(1) H_0 diterima : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

: nilai signifikansi $> 0,05$

(2) H_0 ditolak : $F_{hitung} > F_{tabel}$

: nilai signifikansi $< 0,05$

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu ($42.191 > 3,340$), artinya H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, dan jika dilihat dari signifikansinya yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima.

e) Kesimpulan Uji Simultan pengaruh perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap terhadap *return on assets*

Berdasarkan hasil uji signifikansi secara simultan (uji F) di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan dari

perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap terhadap *Return On Assets* (ROA) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian berjudul analisis pengaruh perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap terhadap *return on assets* studi kasus PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Berdasarkan hasil pengukuran regresi maka persamaan regresi yang terbentuk ialah:

$$\text{ROA (Y)} = -0,101 + 0,100 \text{ Perpi (X}_1\text{)} + 3,754 \text{ Perakte (X}_2\text{)} + 0,478$$

Berdasarkan uji regresi berganda diperoleh nilai konstanta -0,101 artinya jika perputaran piutang (X_1), perputaran aktiva (X_2) tetap nilainya adalah 0 maka *return on assets* (ROA) sebesar -0,101. Nilai koefisien regresi variabel perputaran piutang (X_1) sebesar 0,100 artinya jika variabel perputaran piutang (X_1) mengalami kenaikan 1 kali, maka *return on assets* (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,100. Nilai koefisien regresi variabel perputaran aktiva tetap (X_2) sebesar 3,754 artinya jika variabel perputaran aktiva tetap mengalami penambahan 1 kali maka *return on assets* (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 3,754.

Koefisien regresi variabel perputaran piutang dan variabel perputaran aktiva tetap bernilai positif artinya terjadi hubungan yang sangat kuat antara perputaran piutang (X_1) dengan *return on assets* (ROA) semakin naik perputaran piutang (X_1) maka semakin meningkat *return on assets* (ROA). Begitu juga antara perputaran aktiva tetap (X_2) dengan *return on assets*

(ROA). Semakin meningkat perputaran aktiva tetap (X_2) maka semakin meningkat pula *return on assets* (ROA).

Berdasarkan uji hipotesis dari tabel *model summary* diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,733, maksud nilai ini adalah bahwa 73,3 persen sumbangan pengaruh variabel independen yaitu perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap terhadap variabel dependen yaitu *return on assets* (ROA), atau variasi variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 73,3 persen variasi variabel dependen dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 26,7 persen dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

1. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin cepat dana yang tertanam dalam piutang berubah menjadi kas dan hal ini tentu akan mengakibatkan peningkatan pada kinerja efektifitas dan efisiensi kegiatan operasional perusahaan, dan apabila semakin baik kinerja efektifitas dan efisiensi manajemen dalam operasionalisasi kegiatan penjualan maka akan semakin baik pula laba yang diperoleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan *return on assets* (ROA)

Berdasarkan uji t yang dilakukan peneliti pada pengujian analisis data menggunakan SPSS V.22, dengan melihat dari hasil output dapat mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap *return on assets* (ROA), dengan pengambilan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan adanya pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap *return on assets* (ROA). Hasil yang didapatkan adalah perputaran piutang memiliki t_{hitung} $0,637 < t_{tabel}$ 2,048, dan nilai signifikansi yaitu 0,529 lebih besar dari 0,05 ($0,529 > 0,05$), hal ini dapat diartikan bahwa secara parsial perputaran piutang tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on assets* (ROA) atau H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk karena nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari nilai t_{tabel} .

Hal ini disebabkan karena beberapa pelanggan perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, banyak yang terlambat dalam membayar utang, sehingga menyebabkan dana atau aktiva yang tertanam dalam piutang tersebut lama berubah menjadi kas atau tidak bisa terpakai, sehingga menyebabkan aktifitas produksi perusahaan terhambat diakibatkan kekurangan dana, dalam hal memproduksi, sehingga berimpas pula pada penurunan penjualan dan pendapatan perusahaan, dan hal ini menyebabkan perusahaan harus mengambil jalur hukum agar pelanggan segera melunasi hutang-hutangnya, dan terbukti bahwa nilai perputaran piutang yang diperoleh oleh peneliti setelah diolah adalah cenderung menurun dan hal ini tentu sesuai dengan hasil penelitian peneliti yang

diperoleh yaitu tidak adanya pengaruh perputaran piutang terhadap *return on assets* (ROA).

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh saudara Oktary Budiansyah yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on assets* (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Irman Deni juga mendukung penelitian ini bahwa dalam penelitian yang dilakukan saudara tersebut menyatakan bahwa perputaran piutang secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *return on assets* (ROA).

2. Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Perputaran aktiva tetap digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan atau untuk melihat apakah perusahaan sudah memanfaatkan aktiva tetapnya secara maksimal dalam memperoleh penjualan. Semakin tinggi angka perputaran aktiva tetap maka, semakin efektif perusahaan dalam mengelola *assetsnya*, sehingga akan meningkatkan laba bersih perusahaan, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan dan juga dapat meningkatkan *return on assets* (ROA)

Berdasarkan uji t yang dilakukan, perputaran aktiva tetap memiliki $t_{hitung} 2,479 > t_{tabel} 2,048$, maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima dan nilai signifikansi perputaran aktiva tetap adalah 0,019 lebih kecil dari 0,005 ($0,019 < 0,005$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, hal ini dapat diartikan bahwa secara parsial perputaran aktiva tetap memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return on assets* (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh saudara Ertina yang menyatakan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh secara signifikan dengan derajat kepercayaan 25,3% terhadap *return on assets* (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Yan Andari, ddk juga mendukung penelitian, ini bahwa dalam penelitian yang dilakukan saudara tersebut menyatakan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh negatif tidak signifikan.

3. Pengaruh Perputaran Piutang, dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Sedangkan perputaran aktiva tetap digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan atau untuk melihat apakah perusahaan sudah memanfaatkan aktiva tetapnya secara maksimal dalam memperoleh

penjualan. Semakin tinggi perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap maka semakin tinggi *return on assets* (ROA) yang akan dihasilkan oleh perusahaan, karena perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap merupakan faktor-faktor dari *return on assets* (ROA) dapat berubah.

Berdasarkan uji yang dilakukan pada uji ANOVA (*analysis of varians*) atau uji F, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 42,191 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,34 sehingga $F_{hitung} 42,191 > F_{tabel} 3,34$, jika F_{hitung} lebih besar jumlahnya dari F_{tabel} maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Sedangkan nilai signifikansi yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,005$) maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap berpengaruh secara simultan (bersama-sama) dan signifikan terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Penelitian yang dilakukan ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu saudara Merin Widasari yang menyatakan bahwa variabel tingkat perputaran kas, perputaran piutang perputaran persediaan, dan perputaran aktiva tetap secara simultan berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA).

Didukung juga oleh penelitian saudara Yan Andari yang menyatakan bahwa perputaran barang jadi, perputaran arus kas, perputaran piutang, dan perputaran aktiva tetap berpengaruh secara simultan terhadap *return on assets* (ROA).

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian agar penelitian dan penulisan memperoleh hasil yang sebaik mungkin, namun dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini mendapatkan kendala yang tidaklah kecil, sebab dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini terdapat beberapa keterbatasan.

Keterbatasan yang dihadapi penulis dalam penyelesaian penelitian dan penulisan adalah:

1. Keterbatasan wawasan dan pengetahuan yang masih kurang.
2. Keterbatasan tenaga, waktu, dan dana peneliti yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Peneliti hanya memakai rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, sehingga hasil dalam penentuan *return on assets* perusahaan belum maksimal dalam penelitian.
4. Populasi dalam penelitian hanya menggunakan satu perusahaan, yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index, yaitu pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Walaupun demikian, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini, dengan kerja keras dan bantuan segala pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada bab sebelumnya mengenai pengaruh rasio aktivitas yaitu perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap terhadap *return on assets* (ROA) studi kasus PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel independen perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
2. Secara parsial perputaran aktiva tetap berpengaruh dan signifikan terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
3. Secara simultan terdapat pengaruh dan signifikan perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

B. Saran-Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas adalah:

1. Bagi Perusahaan

- a. Bagi perusahaan sebaiknya harus memperhatikan resiko kredit yang diberikan kepada pelanggan, agar tidak terjadi kredit macet yang menyebabkan dana perusahaan atau aktiva perusahaan yang tertanam pada piutang tidak dapat dipergunakan seutuhnya, sehingga menyebabkan kegiatan operasional perusahaan terhambat.

- b. Perusahaan sebaiknya membuat kebijakan yang ketat terkait jangka waktu utang yang diberikan kepada pelanggan, agar para pelanggan tepat waktu dalam membayar utang, dengan begitu dana yang tertanam dalam piutang cepat kembali sehingga dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang nantinya akan dapat meningkatkan laba perusahaan

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya disarankan agar menggunakan atau menambahkan faktor lain yang dapat mempengaruhi *return on assets* (ROA) seperti perputaran total aktiva, perputaran persediaan, perputaran kas dan masih banyak lagi.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode pengamatan karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat mempengaruhi hasil penelitian lebih lengkap dan akurat serta data dapat didistribusikan normal
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Al-Qur'an

Kementerian Agama RI, *Alwasim Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemahan Per Kata*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013.

Sumber Buku

Agus Irianto, *Statistika Konsep Dasar Aplikasi Dan Pengembangannya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007

Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, cetakan kelima,*, Jakarta,: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2005

Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Bambang Prasetyo, Dkk, *Metedologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: PT.Raja Gaffindo Persada, 2005.

Burhan Bungil, *Metedologi Penelitian Kuantitatif* , Jakarta: Prenada Media, 2005

Cornelius Trihendradi, *Step By Step IBM SPSS 21*, Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2013.

Danang Sunyoto, *Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi*, Bandung: CV. Yrama Wydya, 2011.

Dwi Suwiknyo, *Komplikasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam: cetakan pertama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014.

Harmono, *Majemen Keuangan, cetakan ketiga*, Jakarta, PT.Bumi Aksara, 2009

Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan, Cetakan Pertama*, Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service, 2015.

—, *Analisis Laporan Keuangan* , cetakan kedua, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2014.

Iqbal Hasan, *Analisa Data Penelitian Dengan Statistik, cetakan pertama*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.

Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan: Edisi Keempat*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006

- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013
- Mudrajad kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi, edisi ke-4*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif, Cetakan 1*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011.
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat belas, cetakan kedua*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007.
- Rizal Yaya, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah, edisi kedua*, Jakarta: Salema Empat, 2014.
- Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi pertama, Cetakan.kedua*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999
- Setiawan dan Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika*, Yogyakarta :CV. Andi Offset, 2010.
- Sudarsono, *Kamus Ekonomi Uang Dan Bank, cetakan ketiga*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2007
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis, cetakan.ke-18*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- , *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta, 2006.
- , Sugiyono, *Stastistika Untuk Penelitian, cetakan keduabelas*, Bandung: CV. Alfabeta, 2007
- Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi* , Padangsidempuan: 2012
- Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting, edisi kedelapan, cetakan kedua*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2012

Sumber Skripsi dan Jurnal

- Ertina, “Pengaruh tingkat efisiensi pengelolaan aktiva tetap Perusahaan terhadap profitabilitas pada PT. Bentoro Adisandi Ivena Pekanbaru. Jurnal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Riau.
- Irman Deni, “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH), Jl.Politeknik Senggarang, Kepulauan Riau, Indonesia, halm 2015.

Merin Widasari, “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Artikel Skripsi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UN PGRI Kediri, 2016

Muh Tejo Suminar “Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI periode 2008-2013”. Jurnal Program Study Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pandanaran, 2014

Oktary Budiansyah, “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas”. Jurnal, jurusan Manajemen, STIE MDP, Palembang, 2014.

Rina Yuliani, “Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk, Tahun 2005 – 2012”. Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, 2013.

Sri Dwi Anggadini, Sri Dwi Anggadini, dkk “Pengaruh Perputaran Piutang Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013)”, Jurnal, Universitas Komputer Indonesia.

Yan, Andari dkk, “Pengaruh Perputaran Barang Jadi, Arus Kas, Piutang Dan Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2014” Jurnal Of Accounting, Volume 2 No 2 Maret 2016, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Unpand, 2016.

Sumber Lain

<http://www.pt.indofood.co.id/index.html>, diakses 8 November 2016, pukul 10:00 wib

<http://www.britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-indf/>, diakses 15 desember 2016 pukul 10.15 WIB

<http://rynaldi-dwitama.blogspot.co.id/2012/05/pengertian-struktur-organisasi.html?1>,

Content://com.sec.android.app.sbrowser/readinglist/0225205533.mhtml, diakses pada hari sabtu, tanggal 5 februasi 2017, jam 22.00

Content://com.sec.android.app.sbrowser/readinglist/0225205419.mhtml, diakses pada hari sabtu, tanggal 5 februasi 2017, jam 22.10

Content://com.sec.android.app.sbrowser/readinglist/0225205533.mhtml, diakses pada hari sabtu, tanggal 5 februasi 2017, jam 22.15

<http://firmsstat.blogspot.co.id/2009/05/komite-audit.html?m=1>, diakses pada hari sabtu, tanggal 5 februasi 2017, jam 22.20

http://sekolahpasarmodal.idx.co.id/media/material/2__Proses_Seleksi_Saham_Syariah_02252011.pdf. Diakses Pada hari Minggu tanggal 09 April 2017, jam 15.25

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

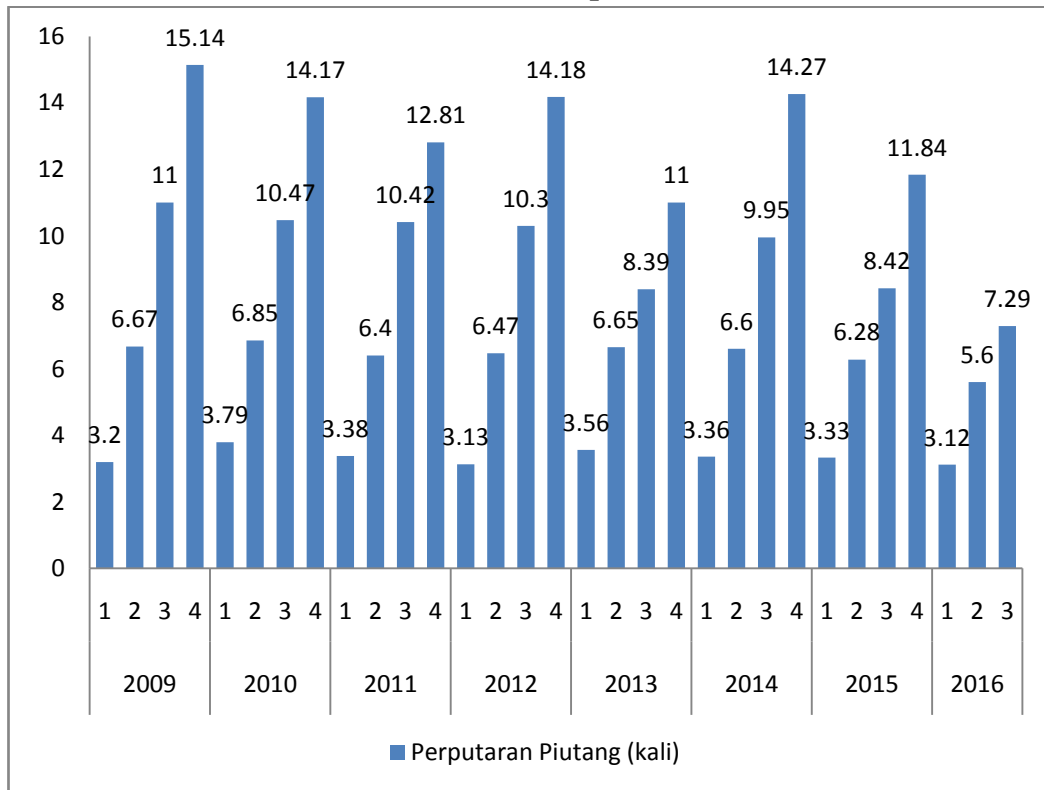
- A. Nama : YANTI LUBIS
- NIM : 13 230 0269
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah-6
- Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan/ 24 April 1994
- Alamat : Jalan Makmur, Gang Sibaganding Ujung
Sitamiang Baru, Provinsi Sumatera Utara
- B. Nama Orang Tua
- Ayah : Pardamean Lubis
- Pekerjaan : Wiraswasta
- Ibu : Parida Hannum Sitompul
- Pekerjaan : Petani
- Alamat : Jalan Makmur, Gang Sibaganding Ujung
Sitamiang Baru, Provinsi Sumatera Utara
- C. Pendidikan
1. SD Negeri 7 / (200105) Padangsidempuan Tamat Tahun 2007
 2. SMP Negeri 3 Padangsidempuan Tamat Tahun 2010
 3. SMK Negeri 1 Padangsidempuan Tamat Tahun 2013
 4. Tahun 2013 melanjutkan Pendidikan Program S-1 Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Lampiran 1
Data dan Grafik Variabel Independen
dan Variabel Dependen

Tingkat Perputaran Piutang
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
Tahun 2009 sampai 2016

Tahun	Triwulan	Penjualan Kredit (Jutaan)	Rata-Rata Piutang (Jutaan)	Perputaran Piutang (kali)
2009	1	8.884.344	2.739.452	3.2
	2	18.077.450	2.708.063	6.67
	3	28.195.999	2.561.628	11
	4	37.397.319	2.468.796	15.14
2010	1	9.308.593	2.445.514	3.79
	2	18.122.582	2.634.171	6.85
	3	28.308.902	2.701.674	10.47
	4	38.403.360	2.708.917	14.17
2011	1	10.761.188	3.177.789	3.38
	2	21.843.659	3.412.432,5	6.4
	3	33.773.472	3.239.521	10.42
	4	45.332.256	3.538.755	12.81
2012	1	11.826.831	3.777.517	3.13
	2	24.576.468	3.794.452	6.47
	3	37.254.978	3.613.193	10.3
	4	50.059.427	3.528.120	14.18
2013	1	12.856.168	3.605.877	3.56
	2	26.862.418	4.039.106,5	6.65
	3	41.279.123	4.999.840	8.39
	4	57.731.998	5.237.448	11
2014	1	16.365.578	4.859.549	3.36
	2	34.066.065	5.159.267	6.6
	3	50.393.490	5.063.540	9.95
	4	63.594.452	4.453.949	14.27
2015	1	15.021.122	4.506.491,5	3.33
	2	32.634.705	5.189.659	6.28
	3	47.564.001	5.643.762,5	8.42
	4	64.061.947	5.409.065	11.84
2016	1	16.515.754	5.281.538,5	3.12
	2	34.084.083	6.078.474,5	5.6
	3	49.865.934	6.832.367,5	7.29

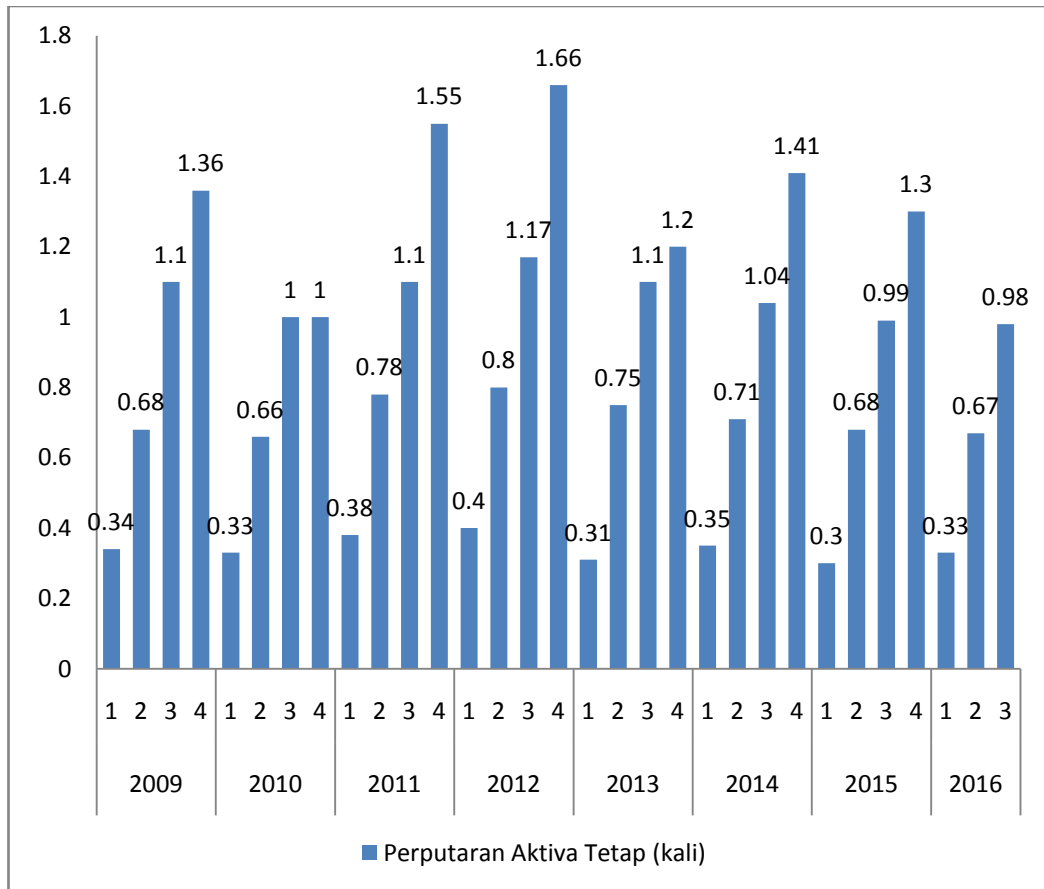
**Tingkat Perputaran Piutang
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
Tahun 2009 sampai 2016**



**Tingkat Perputaran Aktiva Tetap
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
Tahun 2009 sampai 2016**

Tahun	Triwulan	Penjualan (Jutaan)	Total Aktiva Tetap (Jutaan)	Perputaran Aktiva Tetap (kali)
2009	1	8.884.344	25.781.038	0.34
	2	18.077.450	26.284.061	0.68
	3	28.195.999	26.672.535	1.1
	4	37.397.319	27.415.712	1.36
2010	1	9.308.593	27.447.736	0.33
	2	18.122.582	27.198.895	0.66
	3	28.308.902	27.601.157	1.00
	4	38.403.360	27.197.961	1.00
2011	1	10.761.188	27.754.684	0.38
	2	21.843.659	27.882.122	0.78
	3	33.773.472	28.318.142	1.10
	4	45.332.256	29.084.199	1.55
2012	1	11.826.831	29.542.882	0.40
	2	24.576.468	30.703.331	0.80
	3	37.254.978	31.641.384	1.17
	4	50.059.427	30.121.235	1.66
2013	1	12.856.168	41.308.855	0.31
	2	26.862.418	35.765.347	0.75
	3	41.279.123	37.305.178	1.10
	4	57.731.998	45.628.292	1.20
2014	1	16.365.578	46.452.033	0.35
	2	34.066.065	47.663.508	0.71
	3	50.393.490	48.238.889	1.04
	4	63.594.452	44.943.149	1.41
2015	1	15.021.122	46.245.835	0.30
	2	32.634.705	47.625.329	0.68
	3	47.564.001	47.971.338	0.99
	4	64.061.947	49.014.781	1.30
2016	1	16.515.754	49.661.935	0.33
	2	34.084.083	50.529.415	0.67
	3	49.865.934	50.741.860	0.98

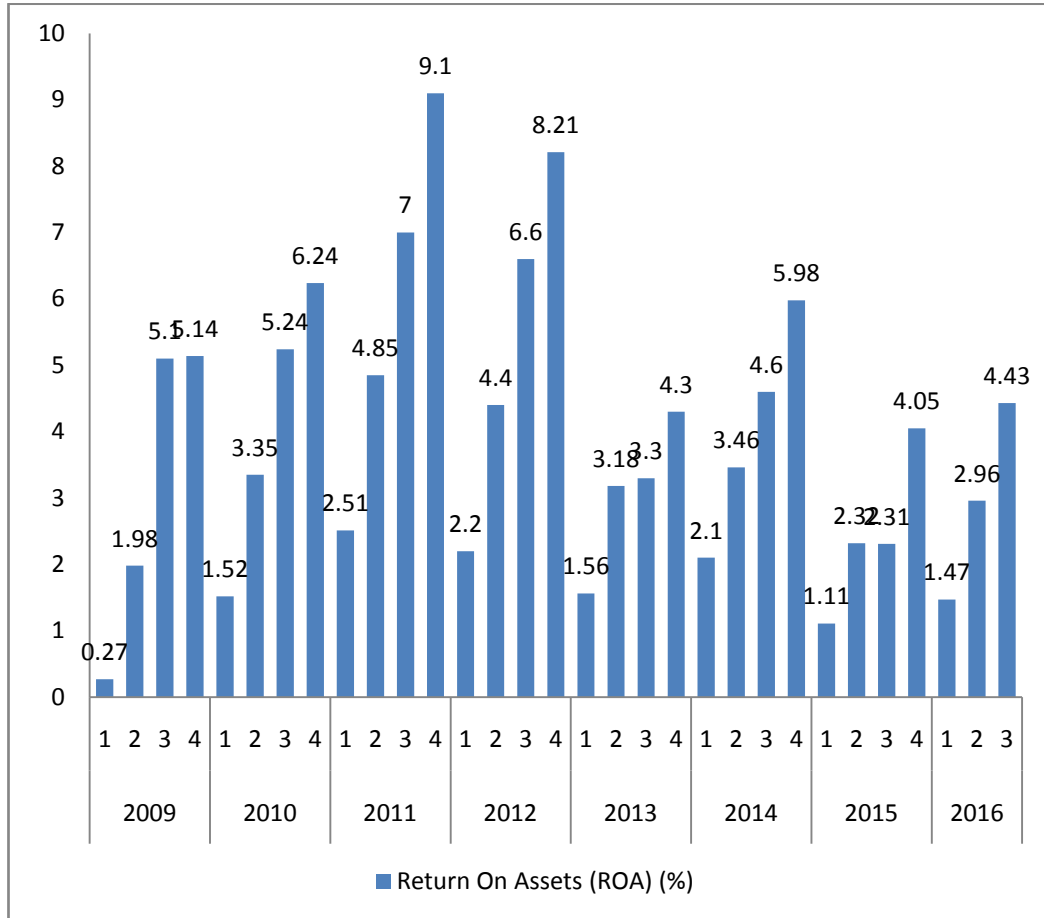
**Tingkat Perputaran Aktiva Tetap
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
Tahun 2009 sampai 2016**



Tingkat *Return On Assets*
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
Tahun 2009 sampai 2016

Tahun	Triwulan	Laba Bersih (Jutaan)	Total Aktiva (Jutaan)	<i>Return On Assets</i> (ROA) (%)
2009	1	110.441	40.829.222	0.27
	2	799.735	40.324.780	1.98
	3	1.575.829	40.629.575	5.10
	4	2.075.861	40.382.953	5.14
2010	1	631.874	414.472	1.52
	2	1.410.508	42.072.894	3.35
	3	2.247.783	42.885.629	5.24
	4	2.952.855	47.275.955	6.24
2011	1	1.228.989	48.836.807	2.51
	2	2.552.089	52.544.013	4.85
	3	3.723.567	53.055.095	7.00
	4	4.891.673	53.585.933	9.10
2012	1	1.286.484	56.095.140	2.20
	2	2.526.132	56.784.109	4.40
	3	3.804.976	57.115.131	6.60
	4	4.871.745	59.324.207	8.21
2013	1	946.116	60.553.536	1.56
	2	2.067.726	64.959.585	3.18
	3	2.469.250	73.512.792	3.30
	4	3.416.635	78.092.789	4.30
2014	1	1.750.734	81.356.290	2.10
	2	2.985.399	86.252.347	3.46
	3	3.979.051	86.194.995	4.60
	4	5.146.323	85.938.885	5.98
2015	1	985.979	88.501.657	1.11
	2	2.120.889	91.391.856	2.32
	3	2.107.505	90.868.824	2.31
	4	3.709.501	91.831.526	4.05
2016	1	1.363.230	92.360.813	1.47
	2	2.757.314	92.941.495	2.96
	3	41.099.756	92.429.827	4.43

Grafik
Tingkat *Rerurn On Assets*
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
Tahun 2009 sampai 2016



Lampiran 2

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
perputaran_piutang	31	3.12	15.14	8.0013	3.81883
perputaran_aktiva_tet ap	31	.30	1.66	.8526	.39513
ROA	31	.27	9.10	3.8981	2.13099
Valid N (listwise)	31				

Lampiran 3

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		perputaran_p iutang	perputaran_a ktiva_tetap	ROA
N		31	31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	8.0013	.8526	3.8981
	Std. Deviation	3.81883	.39513	2.13099
	Most Extreme Differences			
	Absolute	.135	.132	.098
	Positive	.135	.132	.098
	Negative	-.101	-.110	-.063
Test Statistic		.135	.132	.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.162 ^c	.181 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 4

Uji Linieritas ROA DAN PERPUTARAN PIUTANG

			Sum of Squares	F	Sig.
ROA * perputaran_piutang	Between Groups	(Combined)	135.914	14.646	.204
		Linearity	94.844	296.388	.037
		Deviation from Linearity	41.070	4.584	.356
	Within Groups		.320		
Total			136.234		

Uji Linieritas ROA DAN PERPUTARAN AKTIVA TETAP

			Sum of Squares	F	Sig.
ROA * perputaran_aktiva_tetap	Between Groups	(Combined)	128.828	3.479	.085
		Linearity	101.800	68.731	.000
		Deviation from Linearity	27.029	.760	.709
	Within Groups		7.406	7.406	
Total			136.234	136.234	

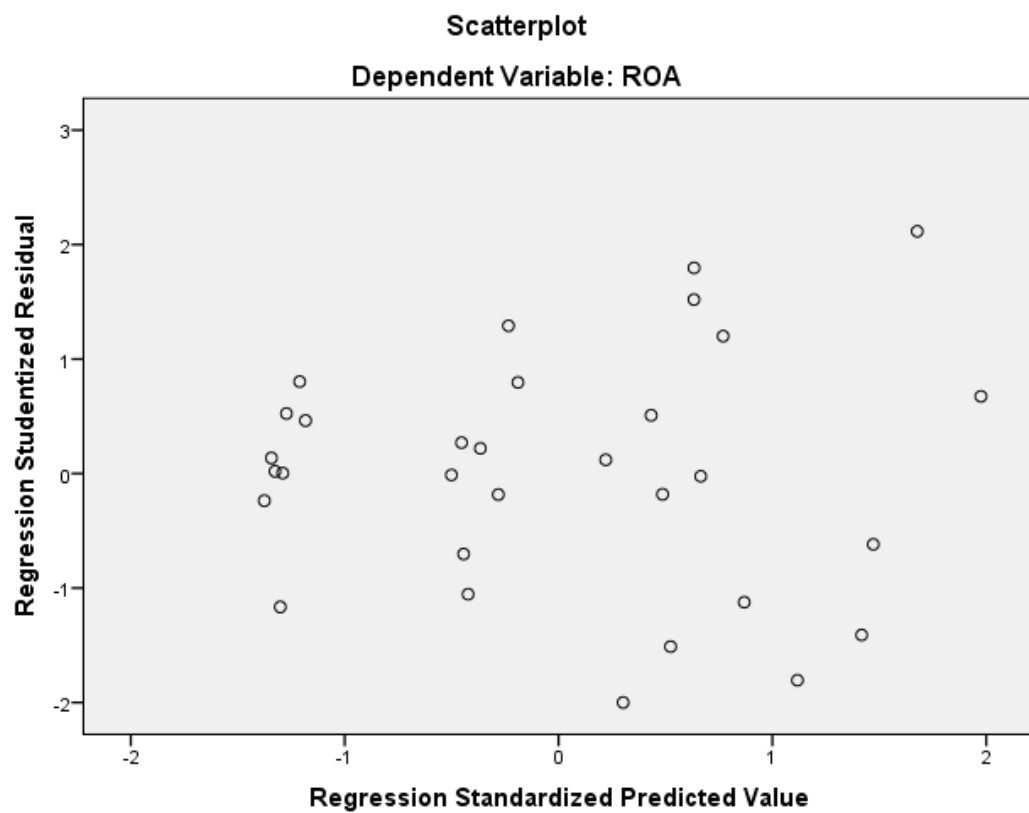
Lampiran 5

Uji Asumsi Klasik

Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.101	.478	-.210	.835		
perputaran_piutang	.100	.157	.637	.529	.113	8.861
perputaran_aktiva_t etap	3.754	1.514	2.479	.019	.113	8.861

Uji Heteroskedastisitas



Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.867 ^a	.751	.733	1.10102	.637

Lampiran 6

Uji Statistik

Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.101	.478		-.210	.835
perputaran_piutang	.100	.157	.179	.637	.529
perputaran_aktiva_t etap	3.754	1.514	.696	2.479	.019

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.867 ^a	.751	.733	1.10102

a. Predictors: (Constant), perputaran_aktiva_tetap, perputaran_piutang

b. Dependent Variable: ROA

Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.101	.478		-.210	.835
perputaran_piutang	.100	.157	.179	.637	.529
perputaran_aktiva_t etap	3.754	1.514	.696	2.479	.019

Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	102.291	2	51.146	42.191	.000 ^b
	Residual	33.943	28	1.212		
	Total	136.234	30			

Lampiran 7

Tabel Durbin Watson (DW), Signifikansi Level 0,05

n	k- 1		K = 2		K = 3		K = 4		K = 5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.610	1.400	-	-	-	-	-	-	-	-
7	0.700	1.356	0.467	1.896	-	-	-	-	-	-
8	0.763	1.332	0.559	1.777	0.368	2.287	-	-	-	-
9	0.824	1.320	0.629	1.699	0.455	2.128	0.296	2.588	-	-
10	0.879	1.320	0.697	1.641	0.525	2.016	0.376	2.414	0.243	2.822
11	0.927	1.324	0.658	1.604	0.595	1.928	0.444	2.283	0.316	2.645
12	0.971	1.331	0.812	1.579	0.658	1.864	0.512	2.177	0.379	2.506
13	1.010	1.340	0.861	1.562	0.715	1.816	0.574	2.094	0.445	2.390
14	1.045	1.350	0.905	1.551	0.767	1.779	0.632	2.030	0.505	2.296
15	1.077	1.361	0.946	1.543	0.814	1.750	0.685	1.977	0.562	2.220
16	1.106	1.371	0.982	1.539	0.857	1.728	0.734	1.935	0.615	2.157
17	1.133	1.381	1.015	1.536	0.897	1.710	0.779	1.900	0.664	2.104
18	1.158	1.391	1.046	1.535	0.933	1.696	0.820	1.872	0.710	2.060
19	1.180	1.401	1.074	1.536	0.967	1.685	0.859	1.848	0.752	2.023
20	1.201	1.411	1.100	1.537	0.998	1.676	0.894	1.828	0.792	1.991
21	1.221	1.420	1.125	1.538	1.026	1.669	0.927	1.812	0.829	1.964
22	1.239	1.429	1.147	1.541	1.053	1.664	0.958	1.797	0.863	1.940
23	1.257	1.437	1.168	1.543	1.78	1.660	0.986	1.785	0.895	1.920
24	1.273	1.446	1.188	1.546	1.101	1.656	1.013	1.775	0.925	1.902
25	1.288	1.454	1.206	1.550	1.123	1.654	1.38	1.767	0.953	1.886
26	1.302	1.461	1.224	1.553	1.143	1.652	1.062	1.759	0.979	1.873
27	1.316	1.469	1.240	1.556	1.162	1.651	1.084	1.753	1.004	1.861
28	1.328	1.476	1.255	1.560	1.181	1.650	1.104	1.747	1.028	1.850
29	1.341	1.483	1.270	1.563	1.198	1.650	1.124	1.743	1.050	1.841
30	1.352	1.489	1.284	1.567	1.214	1.650	1.143	1.739	1.071	1.833
31	1.363	1.496	1.297	1.570	1.229	1.650	1.160	1.735	1.090	1.825
32	1.373	1.502	1.309	1.574	1.244	1.650	1.177	1.732	1.109	1.819
33	1.383	1.508	1.321	1.577	1.258	1.651	1.193	1.730	1.127	1.813

LAMPIRAN 8

**Tabel t (Pada Taraf Signifikansi 5%)
1 Sisi (0,05) dan 2 Sisi (0,025)**

DF	Signifikansi		DF	Signifikansi		DF	Signifikansi	
	0,05	0,025		0,05	0,025		0,05	0,025
1	6,314	12,706	34	1,691	2,032	67	1,668	1,996
2	2,920	4,303	35	1,690	2,030	68	1,668	1,996
3	2,353	3,182	36	1,688	2,028	69	1,667	1,995
4	2,132	2,776	37	1,687	2,026	70	1,667	1,994
5	2,015	2,571	38	1,686	2,024	71	1,667	1,994
6	1,943	2,447	39	1,685	2,023	72	1,666	1,994
7	1,895	2,365	40	1,684	2,021	73	1,666	1,993
8	1,860	2,306	41	1,683	2,020	74	1,666	1,993
9	1,833	2,262	42	1,682	2,018	75	1,665	1,992
10	1,813	2,228	43	1,681	2,017	76	1,665	1,992
11	1,796	2,201	44	1,680	2,015	77	1,665	1,991
12	1,782	2,179	45	1,679	2,014	78	1,665	1,991
13	1,771	2,160	46	1,679	2,013	79	1,664	1,991
14	1,761	2,145	47	1,678	2,012	80	1,664	1,990
15	1,753	2,131	48	1,677	2,011	81	1,664	1,990
16	1,746	2,120	49	1,677	2,010	82	1,664	1,989
17	1,740	2,110	50	1,676	2,009	83	1,663	1,989
18	1,734	2,101	51	1,675	2,008	84	1,663	1,989
19	1,729	2,093	52	1,675	2,007	85	1,663	1,988
20	1,725	2,086	53	1,674	2,006	86	1,663	1,988
21	1,721	2,080	54	1,674	2,005	87	1,663	1,988
22	1,717	2,074	55	1,673	2,004	88	1,662	1,987
23	1,714	2,069	56	1,673	2,003	89	1,662	1,987
24	1,711	2,064	57	1,672	2,003	90	1,662	1,987
25	1,708	2,060	58	1,672	2,002	91	1,662	1,986
26	1,706	2,056	59	1,671	2,001	92	1,662	1,986
27	1,703	2,052	60	1,671	2,000	93	1,661	1,986
28	1,701	2,048	61	1,670	2,000	94	1,661	1,986
29	1,699	2,045	62	1,670	1,999	95	1,661	1,985
30	1,697	2,042	63	1,669	1,998	96	1,661	1,985
31	1,696	2,040	64	1,669	1,998	97	1,661	1,985
32	1,694	2,037	65	1,669	1,997	98	1,661	1,985
33	1,692	2,035	66	1,668	1,997	99	1,660	1,984

LAMPIRAN 9

Tabel F
(Pada Taraf Signifikansi 5%)

Df2	Df1														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,35	19,37	19,38	19,40	19,40	19,41	19,42	19,42	19,43
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,76	8,74	8,73	8,71	8,70
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,94	5,91	5,89	5,87	5,86
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,70	4,68	4,66	4,64	4,62
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,03	4,00	3,98	3,96	3,94
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,60	3,57	3,55	3,53	3,51
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,31	3,28	3,26	3,24	3,22
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,10	3,07	3,05	3,03	3,01
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,94	2,91	2,89	2,86	2,85
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,82	2,79	2,76	2,74	2,72
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,72	2,69	2,66	2,64	2,62
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,63	2,60	2,58	2,55	2,53
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,57	2,53	2,51	2,48	2,46
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,51	2,48	2,45	2,42	2,40
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,46	2,42	2,40	2,37	2,35
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,41	2,38	2,35	2,33	2,31
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,37	2,34	2,31	2,29	2,27
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,34	2,31	2,28	2,26	2,23
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,31	2,28	2,25	2,22	2,20
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,28	2,25	2,22	2,20	2,18
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,26	2,23	2,20	2,17	2,15
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,24	2,20	2,18	2,15	2,13
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,22	2,18	2,15	2,13	2,11
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24	2,20	2,16	2,14	2,11	2,09
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22	2,18	2,15	2,12	2,09	2,07
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,31	2,25	2,20	2,17	2,13	2,10	2,08	2,06
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,45	2,36	2,29	2,24	2,19	2,15	2,12	2,09	2,06	2,04
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,55	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18	2,14	2,10	2,08	2,05	2,03
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,13	2,09	2,06	2,04	2,01
31	4,16	3,30	2,91	2,68	2,52	2,41	2,32	2,25	2,20	2,15	2,11	2,08	2,05	2,03	2,00
32	4,15	3,29	2,90	2,67	2,51	2,40	2,31	2,24	2,19	2,14	2,10	2,07	2,04	2,01	1,99
33	4,14	3,28	2,89	2,66	2,50	2,39	2,30	2,23	2,18	2,13	2,09	2,06	2,03	2,00	1,98
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,29	2,23	2,17	2,12	2,08	2,05	2,02	1,99	1,97
35	4,12	3,27	2,87	2,64	2,49	2,37	2,29	2,22	2,16	2,11	2,07	2,04	2,01	1,99	1,96
36	4,11	3,26	2,87	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,11	2,07	2,03	2,00	1,98	1,95
37	4,11	3,25	2,86	2,63	2,47	2,36	2,27	2,20	2,14	2,10	2,06	2,02	2,00	1,97	1,95
38	4,10	3,24	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09	2,05	2,02	1,99	1,96	1,94
39	4,09	3,24	2,85	2,61	2,46	2,34	2,26	2,19	2,13	2,08	2,04	2,01	1,98	1,95	1,93
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,04	2,00	1,97	1,95	1,92

Lampiran 10

**Daftar Saham Yang Masuk Dalam Perhitungan Indeks Jakarta Islamic
Index (JII) Untuk Periode Desember 2016 samapai Mei 2017 Pada Bursa
Efek Indonesia (BEI) Sesuai Dengan Pengumuman Bursa
Efek Indonesia No.: Peng-00917/BEI.OPP/11-2016
Tanggal 29 November 2016.**

No	Kode	Nama Saham
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3	ADRO	Adaro Energy Tbk
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk
5	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
6	ASII	Astra International Tbk
7	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INCO	Vale Indonesia Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk
13	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
14	LPPF	Matahari Department Store Tbk
15	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
16	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
17	MYRX	Hanson Intenational Tbk
18	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
19	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
20	PTPP	PP (Persero) Tbk
21	PWON	Pakuwon Jati Tbk
22	SILO	Siloam International Hospitals Tbk
23	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk

